

# Ramayana



# DAFTAR ISI

**PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Jl. K.H. Wahid Hasyim 220 A-B  
Jakarta 10250 Indonesia  
Telp : + 62 21 3914566, 3920480, 3151563  
Fax : + 62 21 3920484  
Web : [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id)



- 4 ■ Menjaga Posisi Pasar  
Tinjauan Tahun Ini
- 5 ■ Tetap Setia Pada Prinsip-Prinsip  
Visi dan Misi Kami
- 6 ■ Ramayana pada 2014 - Rangkuman Usaha
- 8 ■ Ikhtisar Data Keuangan 2014
- 10 ■ Laporan Dewan Komisaris
- 14 ■ Laporan Direksi
- 18 ■ Operasional & Penempatan Retail pada 2014
- 19 ■ Toko di Jawa & Luar Jawa
- 22 ■ Tinjauan Bisnis Singkat
- 25 ■ Merespon Tekanan Persaingan di Pasar yang Sedang Berubah
- 26 ■ Pengembangan SDM di Ramayana pada 2014
- 27 ■ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Nilai Inti Ramayana
- 28 ■ Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang Berkelanjutan
- 34 ■ Diskusi & Analisis Manajemen
- 37 ■ Biodata: Dewan Komisaris
- 38 ■ Biodata: Direksi
- 39 ■ Data Perusahaan
- 40 ■ Laporan Komite Audit
- 41 ■ Persetujuan Laporan Tahunan
- 42 ■ Laporan Keuangan

# Menjaga Posisi Pasar

Tinjauan Tahun Ini

**Untuk** menjaga agar Perusahaan selalu memiliki Kepastian dalam menghadapi tantangan, siap menghadapi perubahan meskipun persaingan makin ketat, kami tetap setia dengan Nilai-nilai yang kami miliki.

Sebagai salah satu department store terkemuka di Indonesia yang menyediakan kebutuhan sehari-hari kalangan menengah ke bawah dan kelas bawah, Ramayana telah berkembang dan sukses seiring makin meningkatnya pendapatan siap pakai kebanyakan masyarakat Indonesia yang jumlahnya mencapai puluhan juta jiwa. Berawal dari usaha kecil-kecilan pada 1978, kini Ramayana menjadi pemimpin pasar di bidang retail.

Bisnis utama Perusahaan adalah penjualan pakaian dan aksesoris pria, wanita dan anak-anak, termasuk barang-barang fashion, sepatu, mainan anak-anak, barang-barang kebutuhan rumah tangga, alat-alat tulis dan bahan makanan juga disediakan Ramayana Department Store.

Ramayana terus memberikan produk-produk paling modern dan bergaya dengan harga yang wajar bagi masyarakat kelas pekerja Indonesia yang tinggal di kota-kota besar dan di seluruh pulau di Indonesia.

Ramayana mengusung prinsip tri-tunggal: MUTU-LAYANAN-NILAI yang membuat daya tariknya terus mengalami kesuksesan dan terus berekspansi selama empat dekade terakhir.

Pelanggan meminta KUALITAS, Ramayana memberikan barang-barang yang berkualitas dengan desain penuh gaya sesuai tren yang terus berkembang.

Ramayana menjual produk dengan LAYANAN prima. Pelanggan selalu senang sebagai pengunjung yang dihargai dan nyaman ketika berbelanja.

Persaingan yang tinggi menciptakan NILAI-salah satu dari nilai inti Perusahaan. Dengan inflasi yang terus naik dan menurunnya daya beli, konsumen cenderung memilih dalam membeli, tidak seperti yang dilakukan sebelumnya. Mereka paham akan harga dan tahu apakah mereka mampu membelinya atau tidak. Keberhasilan kami seperti pada bisnis sebelumnya berasal dari wajarnya harga pakaian dan produk-produk lainnya.

Dalam dunia yang selalu berubah, Ramayana berusaha keras untuk meningkatkan keuntungan, dengan menghadapi selera masyarakat yang terus berubah, harga yang semakin mahal untuk barang-barang kebutuhan sehari-hari sehingga mempengaruhi daya beli masyarakat Indonesia yang berpenghasilan menengah ke bawah dan kelas bawah.

Untuk terus mengikuti trend dan menggali peluang yang ada atau peluang kompetisi, dibukalah outlet-outlet baru di kawasan-kawasan yang menjanjikan dan di tempat-tempat dimana pemain yang kalah bersaing menutup usahanya.

Ramayana berupaya untuk selalu tanggap dengan kondisi ekonomi, sosial dan pasar. Agar selalu berkontribusi dalam pembangunan sosial, menyediakan lapangan pekerjaan, membayar pajak, menjadi Perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik dan menyediakan barang-barang yang berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia, Perusahaan dikembangkan dan dibangun seiring dengan pertumbuhan dan pembangunan Indonesia.

# Tetap Setia Pada Prinsip-Prinsip

Visi dan Misi Kami



## Visi Kami

Sebagai perusahaan jaringan retail yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalangan yang berpendapatan menengah ke bawah, kami bertekad untuk menawarkan berbagai macam produk dengan harga yang terjangkau dengan layanan pelanggan yang ramah dan sopan.



## Misi Kami

Kami menjaga kedudukan kami sebagai retailer terkemuka di Indonesia, melalui ekspansi pasar, pengendalian harga yang cermat, layanan pelanggan yang terus ditingkatkan, SDM yang terus dikembangkan dan tetap menjaga hubungan yang menguntungkan dengan mitra bisnis, yang mendukung meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham.

# Ramayana Pada 2014

## Rangkuman Usaha



Secara umum, 2014 merupakan tahun yang membingungkan dan mengecewakan, yang terus-menerus menghadirkan suasana tak terduga. Tahun yang membuat manajemen senior sulit tidur nyenyak. Selama ini, dimana Ramayana selalu meraih keberhasilan, dapat tumbuh dengan angka pertumbuhan yang sulit tertandingi pesaing di kelasnya; dalam kondisi perekonomian yang labil seperti sekarang, dimana masyarakat Indonesia menghadapi inflasi, ketidakpastian kerja dan masalah-masalah lain yang serupa, hal yang paling sulit adalah memprediksi perilaku dan minat konsumen.

Selain itu, prioritas konsumen yang selama ini dapat diduga, kini, dengan anggaran belanja yang terbatas sangat mempengaruhi daya beli mereka. Tekanan inflasi yang berfluktuasi juga menimbulkan dampak negatif pada pendapatan siap pakai (yang dinyatakan sebagai “pendapatan setelah potongan-potongan, pajak, dan biaya tetap lainnya”). Terutama di kota-kota besar, belanja pangan dan akomodasi telah mengalami kenaikan.

Pada 2014, kita menghadapi kendala karena penjualan musiman “back to school” bersamaan dengan Bulan Suci Ramadhan. Meskipun kebanyakan konsumen Indonesia benar-benar ingin belanja tetapi kondisi ekonomi secara umum mengalami penurunan sehingga, terutama industri retail yang berorientasi ekspor, mengalami sejumlah kerugian (dan tidak hanya pada Bulan Ramadhan). Perekonomian global terus didera masalah penurunan ekonomi, dan akan terus menyebar ke seluruh Indonesia.

Pengalaman panjang dan pembelajaran tentang tren pasar dan perekonomian belum mampu mengungkap bagaimana pengaruh melambatnya perekonomian global terhadap target pasar, meskipun secara umum psikologi konsumen tampaknya masih optimis dan berani.

Kami memproyeksikan sejumlah kenaikan penjualan tak terduga merupakan akibat kenaikan atas upah minimum yang biasanya mampu diraih oleh Ramayana. Secara umum, Jawa dan DKI Jakarta meraih pertumbuhan penjualan sebesar 2,3%, di luar prediksi kami sebesar 9,1%. Kami terus mempelajari dampak dari ketidapastian ekonomi.

Faktanya, dari bulan Januari-Juni 2014, penjualan di Jawa tampak masih menggembirakan: tumbuh sebesar 9,3% yang diproyeksikan sebesar 8%. DKI Jakarta yang kami targetkan tumbuh sebesar 10% nyatanya hanya meraih 2,5%. Di luar Jawa, dimana barang-barang komoditas memegang peranan, direncanakan 4%, hasilnya -1,5% dibanding tahun sebelumnya. Kawasan Ibukota Jakarta masih mampu menciptakan

pekerjaan dan hanya mengalami sedikit inflasi; FDI terus memasuki perekonomian Indonesia. Meskipun keadaan ini mendorong peningkatan penghasilan siap pakai/bebas pakai dari konsumen Jakarta umumnya faktor lain yang menghalangi akan dijelaskan di bawah.

Untuk merangsang penjualan, Ramayana menawarkan diskon-diskon promosi; meskipun ini hanya menghangatkan transaksi di toko karena pada akhirnya langkah ini mengurangi keuntungan.

Kiriman uang dari pekerja luar negeri terus mengalir kembali ke Ramayana selama tahun ini, terutama di Jawa yang jumlah TKI-nya berjumlah jutaan pekerja, para pekerja luar negeri yang mengirimkan uang ke keluarga mereka sekitar USD milyaran setahun. Melemahnya Rupiah yang kandas di level terendah dalam satu dekade disebabkan oleh terus meningkatnya nilai dolar. Namun dalam kondisi demikian, tetap berusaha meningkatkan penjualan Ramayana.

Kenaikan berkala upah minimum menimbulkan dua dampak bagi Ramayana. Terus naiknya biaya karyawan, membuat kita terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja dan menambah beban kerja demi menjaga efisiensi biaya. Ini merupakan dampak negatif namun tidak ada pilihan lain.

Di lain pihak, pekerja mendapatkan penghasilan yang lebih banyak sehingga mereka dapat membelanjakannya, hal ini dapat berjalan untuk kebaikan bersama.

## Penghargaan di tahun 2014



# Ikhtisar Data Keuangan 2014

Kami berharap kesabaran dan pengertian para pemegang saham dan para mitra bisnis, karena tahun 2014 benar-benar tidak menggembirakan dalam hal pendapatan dan laba-meskipun biaya terus merangkak naik.

Kami terus berusaha keras untuk meningkatkan volume penjualan dengan sedikit keberhasilan. Diskon dan potongan harga tidak banyak membantu volume penjualan. Meskipun kami bertahan dalam pengertiannya untuk memulihkan penjualan dan keuntungan tahun 2014 namun belum mengalami perubahan seperti yang kami harapkan setahun yang lalu.

Pemilihan Presiden tahun 2014 yang sedikit mengkhawatirkan karena diikuti ketidakstabilan, dimana pada akhirnya dengan damai, sebagai bukti era baru yang stabil yang terus berlanjut pada kondisi politik dan sosial Indonesia.

Sehingga, dunia bisnis mengalami pertumbuhan yang memungkinkan terciptanya kemajuan global yang luar biasa dalam konteks ketidakpastian global dan ancaman deflasi.

Setelah mempertahankan posisinya selama bertahun-tahun, Rupiah mengalami tekanan internal dan eksternal, dan mengalami penurunan terbesar selama satu dekade. Kami memuji upaya-upaya Bank Indonesia (BI) dalam meredakan situasi yang berpotensi membahayakan, seperti keberhasilan BI dalam menurunkan inflasi sambil mendorong pertumbuhan ekonomi.

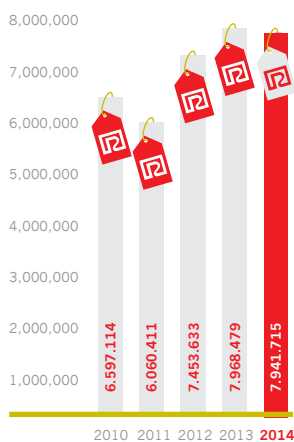
Patokan suku bunga (*BI rate*) meningkat menjadi 7,5% pada akhir tahun sebagai respon atas penghapusan subsidi BBM, sebuah fenomena yang merusak perekonomian.

Pelemahan ekonomi berlanjut, terutama di Eropa, dimana Yunani menghadapi resiko kebangkrutan. Di dalam negeri, konsumen tetap mengendalikan perekonomian, tercatat penurunan pertumbuhan GDP 2014 pada akhir tahun 2014.

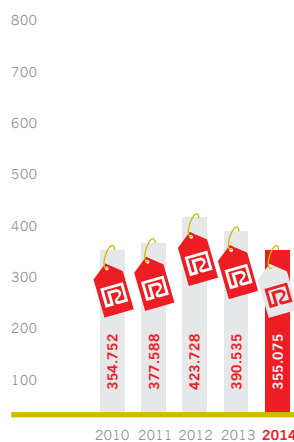
Konsumen perlu penghasilan siap pakai agar mampu membeli produk kami, dan diharapkan, penghasilan ini tidak berhenti pada 2015 sehingga Ramayana dapat saja mencatat pertumbuhan negatif, sebelum pulih pada 2016.

Untuk jangka panjang, sektor energi dan komoditas terikat perjanjian untuk diangkat, dan jika pemerintah mampu mengatasi masalah besarnya angka pengangguran dan kekurangan pekerjaan, mengelola Rupiah pada nilai tukar yang kompetitif dan mengendalikan faktor makro ekonomi lainnya, Ramayana akan dapat pulih dengan dengan angka pertumbuhan yang memuaskan.

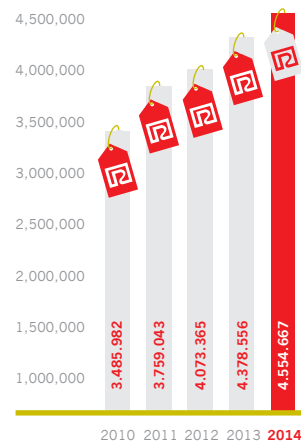
Pada umumnya, posisi fundamental keuangan perusahaan kami aman dengan cadangan kas yang besar, tidak ada utang dan masalah kredit yang serius dengan bank-bank besar. Kami berkembang, berhati-hati, dan selalu menghindari komitmen-komitmen yang tidak produktif.



**Total Penjualan**  
Dalam Jutaan Rupiah



**Pendapatan Bersih**  
Dalam Jutaan Rupiah



**Total Aset**  
Dalam Jutaan Rupiah



| LAPORAN<br>LABA RUGI KOMPREHENSIF     | 2014             | 2013             | 2012             | 2011             | 2010             |
|---------------------------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Penjualan Beli Putus                  | 5.131.375        | 5.223.962        | 4.992.478        | 4.467.995        | 4.258.281        |
| Penjualan Konsinyasi                  | 2.810.340        | 2.744.517        | 2.461.155        | 2.129.119        | 1.802.130        |
| Beban Penjualan Konsinyasi            | 2.080.367        | 1.967.661        | 1.753.924        | 1.510.956        | 1.285.243        |
| Komisi Penjualan Konsinyasi           | 729.973          | 776.856          | 707.231          | 618.163          | 516.887          |
| <b>Total Pendapatan</b>               | <b>5.861.348</b> | <b>6.000.818</b> | <b>5.699.709</b> | <b>5.086.158</b> | <b>4.775.168</b> |
| Beban Pokok Penjualan                 | 3.813.511        | 3.860.568        | 3.724.637        | 3.315.084        | 3.116.277        |
| <b>Laba Kotor</b>                     | <b>2.047.837</b> | <b>2.140.250</b> | <b>1.975.072</b> | <b>1.771.074</b> | <b>1.658.891</b> |
| Beban Penjualan                       | 1.749.425        | 1.741.515        | 1.557.408        | 1.407.014        | 1.288.061        |
| <b>Laba Usaha</b>                     | <b>298.412</b>   | <b>403.012</b>   | <b>446.417</b>   | <b>377.582</b>   | <b>365.122</b>   |
| Pendapatan Keuangan                   | 89.712           | 54.686           | 48.435           | 56.673           | 46.705           |
| <b>Laba Sebelum Pajak Penghasilan</b> | <b>388.124</b>   | <b>457.698</b>   | <b>494.852</b>   | <b>434.256</b>   | <b>411.827</b>   |
| Beban pajak Penghasilan               | 33.049           | 67.163           | 71.124           | 56.667           | 57.075           |
| <b>Pendapatan tahun ini</b>           | <b>355.075</b>   | <b>390.535</b>   | <b>423.728</b>   | <b>377.588</b>   | <b>354.752</b>   |
| Jumlah Saham Beredar (dalam Jutaan)   | 7.096            | 7.096            | 7.096            | 7.096            | 7.096            |
| <b>Laba Per Saham Dasar (Rp)</b>      | <b>50,04</b>     | <b>55,04</b>     | <b>59,71</b>     | <b>53,21</b>     | <b>49,99</b>     |

#### LAPORAN POSISI KEUANGAN

|   |                  |                  |                  |                  |                  |
|---|------------------|------------------|------------------|------------------|------------------|
| Kas, Deposito Berjangka & Investasi Jangka Pendek | 1.687.865        | 1.273.186        | 1.323.372        | 1.275.561        | 1.085.943        |
| Persediaan  | 808.569          | 872.064          | 763.117          | 715.843          | 729.997          |
| Aset Lancar                                       | 2.694.944        | 2.374.584        | 2.319.291        | 2.133.254        | 1.940.365        |
| <b>Total Aset</b>                                 | <b>4.554.667</b> | <b>4.378.556</b> | <b>4.073.365</b> | <b>3.759.043</b> | <b>3.485.982</b> |
| Utang Usaha                                       | 874.411          | 874.054          | 723.184          | 691.049          | 603.190          |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>             | <b>967.544</b>   | <b>963.367</b>   | <b>871.554</b>   | <b>780.468</b>   | <b>680.772</b>   |
| <b>Total Liabilitas</b>                           | <b>1.195.220</b> | <b>1.161.385</b> | <b>1.031.480</b> | <b>917.646</b>   | <b>805.546</b>   |
| <b>Total Ekuitas</b>                              | <b>3.359.447</b> | <b>3.217.171</b> | <b>3.041.885</b> | <b>2.841.397</b> | <b>2.680.436</b> |
| <b>Total Utang</b>                                | <b>0</b>         | <b>0</b>         | <b>0</b>         | <b>0</b>         | <b>0</b>         |
| <b>Posisi Kas Bersih</b>                          | <b>1.687.865</b> | <b>1.273.186</b> | <b>1.323.372</b> | <b>1.275.561</b> | <b>1.085.943</b> |
| <b>Modal Kerja Bersih</b>                         | <b>1.727.400</b> | <b>1.411.217</b> | <b>1.447.737</b> | <b>1.352.786</b> | <b>1.259.593</b> |

#### RASIO KEUANGAN

|                                      |      |      |      |      |      |
|--------------------------------------|------|------|------|------|------|
| Laba atas Aset Tahun Berjalan (%)    | 7,8  | 8,9  | 10,4 | 10,0 | 10,2 |
| Laba atas Ekuitas Tahun Berjalan (%) | 10,6 | 12,1 | 13,9 | 13,3 | 13,2 |
| Rasio Lancar (x)                     | 2,8  | 2,5  | 2,7  | 2,7  | 2,9  |
| Kewajiban pada Equitas               | 0,4  | 0,4  | 0,3  | 0,3  | 0,3  |
| Kewajiban pada Jumlah Aset (x)       | 0,3  | 0,3  | 0,3  | 0,2  | 0,2  |
| Penjualan pada Jumlah Aset (x)       | 1,7  | 1,8  | 1,8  | 1,8  | 1,7  |
| Posisi Kas Bersih pada Ekuitas (%)   | 50,2 | 39,6 | 43,5 | 44,9 | 40,5 |

Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain

# Laporan Dewan Komisaris

Kepada Pemegang Saham



**Paulus Tumewu**  
Presiden Komisaris

Atas nama Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Ramayana perkenankan saya memanfaatkan kesempatan ini untuk menyampaikan apresiasi dan harapan kepada para pemegang saham yang terhormat dan kepada semua pemangku kepentingan, termasuk pejabat pemerintah pusat maupun daerah, para pemasok, karyawan, insan-insan media dan para tetangga, mereka yang telah bekerja sama dengan kami dan membantu Ramayana selama bertahun-tahun.

Dewan Komisaris berkonsultasi dengan Direksi dalam menilai biaya dan menangani aset-aset yang kurang menguntungkan secara efektif (*under-performing assets*), menjaga sikap kehati-hatian dalam situasi yang tidak menentu seperti sekarang ini. Kami juga menilai dampak penurunan nilai Rupiah, baik sebagai fenomena positif (menambah penerimaan uang) maupun secara negatif (menambah biaya impor, menimbulkan inflasi). Faktor-faktor ini dan faktor lainnya dikaji bersama dengan Direksi untuk memastikan bagaimana dampaknya terhadap prospek usaha Ramayana di masa depan.

Sesuai catatan pencapaian keberhasilan yang sebelumnya, Dewan Komisaris meminta Direksi untuk tetap bersikap *low profile* dan memelihara kesederhanaan, mencari mitra yang sesuai dengan kebutuhan. Kesepakatan baru kami bersama Spar International merupakan tahapan sesuai arahan ini.

Terima kasih dan penghargaan kami sampaikan kepada Komite Audit Perusahaan, yang telah memeriksa dan menerima Laporan Keuangan Gabungan PT Ramayana Lestari Sentosa untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 sebagaimana disampaikan oleh Direksi.

Oleh karena itu, Dewan Komisaris merasa bahwa inilah saat yang tepat untuk merekomendasikan bahwa Laporan Keuangan Gabungan sebagaimana yang disampaikan ini, disetujui.

Tahun ini adalah tahun penuh tantangan bagi usaha retail ditengah-tengah harapan dengan adanya pemerintahan baru yang diperkirakan akan meningkatkan perekonomian Indonesia. Kami sangat

berharap perusahaan dapat kembali ke pola pertumbuhan dimasa yang akan datang. Dalam waktu yang bersamaan, berdasarkan rekomendasi Direksi, pada tahun 2014 kami membagi dividen tunai sebesar Rp 30 per saham, dengan nilai yang sama untuk semua pemegang saham, total untuk pembayaran dividen tunai sebesar Rp 212,8 milyar, yang mewakili 54,5% pendapatan bersih perusahaan tahun 2013.

Untuk tahun selanjutnya, saya melaporkan bahwa perusahaan masih berkomitmen untuk menjalankan tata Kelola Perusahaan yang Baik, dengan menekankan nilai-nilai transparansi, kemandirian, akuntabilitas, bertanggungjawab dan jujur. Kami terus menjaga hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar tempat kami beroperasi dengan mensponsori berbagai kegiatan sosial dan kegiatan-kegiatan kelompok yang bermanfaat, yang disertai dengan sumbangan untuk dibagikan kepada mereka yang layak menerima.

Sehubungan dengan terbitnya Laporan Keuangan ini yang bertepatan dengan RUPS, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh karyawan dan mitra usaha, dan kami meminta pengertiannya karena banyak hambatan, (terpaksa kami harus) melakukan pengurangan staf. Kami menghargai atas upaya-upaya yang dilakukan dengan tekun dan memuji komitmen mereka untuk memberi yang terbaik kepada semua aspek bisnis yang kami jalankan.

Langkah-langkah efisiensi dan pengendalian biaya telah dijalankan oleh Direksi dalam upaya untuk mengurangi pengeluaran. Kita menatap masa depan yang lebih cerah.

Kami laporkan bahwa telah dilakukan perubahan susunan Dewan Komisaris untuk tahun ini. Kami mengangkat Bp. Selamat sebagai Komisaris Independen dan Bp. Halomoan Hutabarat sebagai Direktur (Independen). Kami mengucapkan selamat bergabung dengan Dewan Komisaris dan kami berharap tercipta hubungan yang bermanfaat.

Kami juga menghargai prestasi yang telah dicapai Direksi, dan kami mengucapkan terima kasih karena mereka selalu berkonsultasi dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang digariskan Dewan Komisaris.

Direksi telah menempuh cara-cara yang luar biasa dalam keadaan yang sulit, berusaha keras untuk memahami dan menyesuaikan dengan perubahan gaya dan pola pasar. Dalam beberapa bulan ke depan, kami berharap agar mereka mampu membangun volume penjualan dan pendapatan usaha.

Dalam penyampaian Laporan Keuangan Tahunan ini kami sangat berharap agar para pemegang saham tetap setia, bersabar dalam menghadapi saat-saat yang sulit diprediksi ini, menyetujui kinerja tahun 2014, dan terus memberi dukungan untuk tahun 2015, sebagaimana kami juga berusaha keras untuk membangun Perusahaan dan mendukung produk-produknya yang berkualitas.



**Paulus Tumewu**  
Presiden Komisaris



# Laporan Direksi

Kepada Dewan Komisaris



Agus Makmur  
Presiden Direktur

Atas nama Direksi saya ingin menyambut semua mitra bisnis, rekanan dagang dan yang lainnya dalam acara penyampaian Laporan Keuangan 2014 ini. 2014 adalah tahun yang sulit dan membingungkan tetapi kami berhasil mengakhirinya dengan meraih keuntungan.

Memasuki 2015, kami ingin meyakinkan semua pembaca dan para pemangku kepentingan bahwa semangat dan keinginan untuk meraih hasil gemilang pada PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. masih sekuat seperti sebelumnya, dan kami bermaksud untuk mengembalikan ke kondisi semula dan mengembalikan ke pola pertumbuhan positif. 2014 menjadi tahun yang selalu membingungkan. Banyak faktor yang tidak diperkirakan sebelumnya menghambat pertumbuhan yang direncanakan, dan kami harus mempertanggungjawabkannya. Bahkan, pendapatan, keuntungan dan pertumbuhan secara keseluruhan tidak seperti yang diharapkan setelah perlambatan yang terjadi pada tahun 2013. Kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk kesabaran dan dukungannya yang tulus selama tahun ini yang pada akhirnya menjadi tahun yang mengecewakan bagi Ramayana. Kondisi eksternal, yang keberadaannya di luar kendali kami dan adanya ketidakpercayaan yang merusak kepentingan kami.

Kami telah berupaya untuk mengikuti pertumbuhan pasar secara umum dan melaksanakan sejumlah program kegiatan merek dan dagang, tetapi hasilnya jauh dari memuaskan, dalam pengertian hasil penjualan dan pendapatan usaha. Kami telah menemukan dan menetapkan beberapa kemungkinan, termasuk faktor peningkatan uang ketat.

Direksi melaporkan kepada Dewan Komisaris bahwa kami telah mampu melaksanakan seluruh strategi Perusahaan dan departemen yang ditugaskan dan memantau pelaksanaan perintah-perintah tersebut, memastikan bahwa Perusahaan sepenuhnya mematuhi peraturan tentang tata kelola perusahaan yang baik.

Kami berusaha memenuhi tuntutan pelanggan di seluruh Indonesia dengan dukungan logistik dari sistem distribusi yang efisien dan akurat, dan saya ingin memuji para distributor dan toko-toko kami untuk upaya-upayanya yang penuh loyalitas, terutama di daerah-daerah dimana penjualan mengalami penurunan. Komunikasi merupakan kunci sukses, dan kami telah lama menjaga hubungan baik dengan para mitra usaha ini.

Sebagai akibat dari Pemilihan Presiden dan hasil penjualan yang tipis sehingga rencana ekspansi kami ke kawasan-kawasan greenfield tertunda. Yang mengejutkan, angka penjualan di kota-kota atau kabupaten-kabupaten dimana toko Ramayana beroperasi juga ikut menurun. Di tengah kondisi yang penuh tantangan, penurunan kinerja pertambangan, karet dan komoditas-komoditas serupa terus menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat konsumen yang menjadi pelanggan toko Ramayana.

Meskipun kami merasakan adanya peluang, sekarang ini kita sedang jatuh, secara hati-hati kami menghemat sumber daya dan membangun kembali untuk menyesuaikan dengan pasar yang berubah. Kami melihat potensi besar pada kawasan-kawasan yang belum tersadap seperti kawasan Indonesia Timur.

#### KERJA SAMA SUPER MARKET

Selama bertahun-tahun kita bergelut dengan bisnis super market, dengan mencari tempat dan merek-merek yang efektif. Bahkan di kawasan-kawasan yang tidak menguntungkan kami harus menutup sebagian super market yang ada di toko kami, tetapi strategi ini menimbulkan kerugian karena akibat penutupan tersebut membuat toko-toko Ramayana menjadi sepi. Oleh karena itu kami masih melakukan eksperimen dengan berbagai format, konfigurasi dan menganalisa profil masyarakat.

Tahun ini kami menjalin perjanjian kerjasama baru dengan Spar International yaitu “sebuah jaringan retail dan franchise multinasional Belanda yang memiliki sekitar 12.500 toko di 35 negara di seluruh dunia. Group ini didirikan di Belanda pada 1932 oleh Adriaan van Well. Melalui organisasi afiliasinya, Spar beroperasi di hampir semua negara Eropa, sebagian Afrika, Asia dan Oceania. Kantor pusatnya di Amsterdam.”

Kami berharap dapat tercipta hubungan kerjasama yang cerdas dan dinamis dengan organisasi Spar International. Keuntungan hanya dapat diraih bila biaya terkendali, dan sekali lagi tahun ini kita dipaksa untuk menghadapi kenaikan harga jasa dan material termasuk tarif energi. Sebagian kita harus mengangkat kembali para pekerja untuk berbagai tugas. Kita juga terus mencari dan menemukan, serta bila mungkin, menggantinya dengan material yang tersedia secara lokal, diantaranya melanjutkan upaya-upaya yang menghasilkan efisiensi operasi.

Peningkatan logistik dapat tercapai melalui kegiatan outsourcing. Evaluasi kinerja logistik terus dilakukan agar dapat terlaksana pengiriman laut ke seluruh wilayah Indonesia dengan efektif

Perusahaan berharap agar semua karyawan dan pemangku kepentingan mempelajari dan memahami Aturan dan Peraturan Perusahaan mulai sekarang. Paket-paket pelatihan yang diperluas dan tunjangan yang ditingkatkan telah membuat kita sebagai pemilik perusahaan yang memiliki daya tarik.

Kita dikenal dan dihormati di daerah sekitar tempat operasi karena program-program CSRnya dan tahun ini mengadakan Pengobatan Gratis untuk masyarakat yang dipusatkan di Sekolah Sariputra, Cikarang, Bekasi. Meskipun kita sedang menghadapi kesulitan dan pendapatan berkurang, kita tetap menunjukkan kepedulian sosial dan menjadi pelaku usaha yang memiliki nilai bagi komunitas bisnis di Indonesia.

Tahun ini adalah tahun yang sulit dan menantang bagi PT Ramayana Lestari sentosa Tbk, sehingga kita dengan senang hati melaporkan bahwa perusahaan ini merupakan salah satu yang meraih sedikit keberhasilan, terima kasih atas dukungan dan pengertian anda.

Terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh manajemen, karyawan dan mitra bisnis, dan penghargaan kepada para pemegang saham yang kami hormati untuk kepercayaan dan dukungannya yang terus-menerus diberikan kepada kami.

Kami menyampaikan apresiasi terutama kepada Dewan Komisaris yang saya hormati untuk bimbinganya yang bijak selama tahun yang sulit dan mengecewakan ini, kami juga berterima kasih kepada semua anggota Dewan Komisaris atas petunjuk dan pengawasanya.

Akhirnya, kami menyampaikan rasa terima kasih kepada jutaan konsumen kami. Kami berusaha keras untuk tidak mengecewakan atau tidak merasa bahwa uang yang diperoleh dengan susah-payah kurang dihargai.

Kami menyambut kedatangan anda di Ramayana hari ini dan seterusnya, dan selalu mengharap dukungan Anda selamanya.

**Agus Makmur**  
Presiden Direktur





# Operasional & Penempatan Retail

pada 2014

Perusahaan terus berusaha menyusun strategi ekspansi yang bijak, menjalankan kendali biaya yang ketat, yang semuanya bertujuan untuk menjaga margin keuntungan. Produk-produk baru terus diluncurkan dan strategi promosi, iklan dan pemajangan dirancang sesuai gaya terkini demi menarik konsumen dari segala usia. Itulah mengapa, setiap beberapa tahun, Perusahaan mengunjungi sejumlah kota utama di Asia untuk mempelajari tren-tren busana terkini.

Pemasok Ramayana memiliki peran penting dalam proses ini karena mereka terus-menerus berkonsultasi dengan tim design kami. Sebagian besar dari mereka telah bekerja sama secara erat dengan kami bertahun-tahun dan membagikan pengetahuannya. Para pemasok dan mitra bisnis juga memberi masukan kepada Perusahaan untuk mengikuti selera dan tren pasar terkini.

Ramayana terus memberi nilai untuk uang, demi memberi manfaat kepada konsumen kelas menengah ke bawah dan kelas bawah yang tinggal di seluruh negeri.

Dalam upaya untuk memberi nilai untuk uang, kami mengadakan sesi perencanaan yang mendalam dengan memperhitungkan harga jual yang kompetitif. Kami terus memantau industri retail secara keseluruhan dan bertekad untuk terus berkompetisi dengan pendekatan baru, karena cara ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan dan meraih keuntungan.

Manajemen berkomitmen untuk menjaga efisiensi operasi di masa depan melalui pengendalian biaya yang ketat dan meningkatkan produktivitas.

Perusahaan juga berusaha untuk memperkuat komunikasi dengan semua mitra bisnis demi memaksimalkan keuntungan kedua belah pihak.

Penjualan di toko yang sama dan outlet-outlet yang baru dibangun (kebanyakan di luar Jawa) menimbulkan kontras sepanjang tahun ini.

Meski kebanyakan toko mengalami kelesuan penjualan di awal tahun ini, kami juga melihat angka-angka (penjualan) yang buruk dan bisnis yang lamban untuk toko-toko di luar pulau, karena mereka kebanyakan ditempatkan di kawasan-kawasan yang penghasilan warganya bergantung pada komoditas ekspor-dan selama 2014 pasar luar negeri terus mengalami dampak buruk.

Oleh karenanya, kami meresponnya dengan memangkas, untuk outlet-outlet tertentu, ruang jual yang mengalami penyusutan dari tiga lantai menjadi dua lantai, atau dari dua menjadi satu setengah demi memangkas biaya.

Penyelarasan terhadap penjualan, penawaran dengan harga istimewa dan penurunan harga, diharapkan mampu menarik banyak konsumen. Ramayana telah mengalami beberapa krisis ekonomi penting di kawasan Asia Tenggara pada awal dekade ini dan tetap konsisten dan tetap menjadi pelaku retail yang konsisten untuk pasar menengah dan menengah ke bawah.

Untuk memenuhi peranannya sebagai “Toko Rakyat”, kami akan terus mempertahankan kebijakan-kebijakan terkini, termasuk penyediaan berbagai macam produk berkualitas dengan harga terjangkau.



# Toko di Jawa dan Luar Jawa

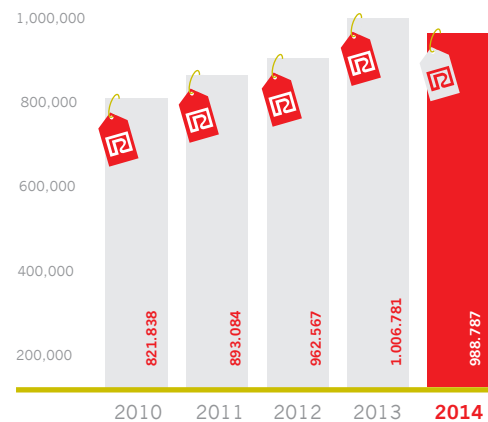
Ramayana dari yang semula sederhana telah menjadi perusahaan yang memberi peluang baik bagi karyawan maupun masyarakat, karena perusahaan ini memiliki tekad untuk sukses bersaing dan tumbuh bersama Indonesia yang sedang berkembang. Modal awal dari rencana program penjualan adalah DKI Jakarta (kawasan yang memiliki industri, pekerja dan konsentrasi penduduk) dan kawasan-kawasan terpilih di Pulau Jawa (targetnya sekitar milyaran dolar kiriman uang dari pekerja luar negeri).

Bila kawasan pemasaran ini telah berkembang, Perusahaan mulai melirik sentra-sentra sekunder, yang pada prinsipnya mengarah ke kawasan-kawasan yang memiliki usaha sumber daya alam (pertambangan, energi) atau komoditas (perkebunan kelapa sawit, kayu dan karet) yang memiliki konsentrasi pekerja bergaji dan sebagai kawasan 'greenfield'. Di kawasan seperti itu, Ramayana tidak akan bersaing dengan retail yang telah mapan.

Oleh karena itu, kami merencanakan untuk membuka outlet di kota-kota kecil yang sedang berkembang di Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Ternyata kota kecil dan kota 'ekonomi monokultur' yang bergantung pada salah satu komoditas atau persahaan manufaktur lebih cepat mengalami penurunan dibanding Jakarta, Medan atau Surabaya. Pertambangan, perusahaan-perusahaan manufaktur atau perkebunan dapat saja ditutup sewaktu-waktu, yang mengakibatkan pengangguran ribuan pekerja hanya dalam tempo singkat. Tentu saja keadaan seperti ini berdampak

negatif bagi transaksi di toko. Bagi yang kehilangan pekerjaan pasti tidak berani datang ke toko. Sebagai catatan bahwa 42,8% toko Ramayana berada di kawasan-kawasan berkembang seperti ini.

Sebagaimana dijelaskan di atas, kami berencana untuk siap membuka outlet-outlet baru di enam kota luar Jawa, terutama di kawasan timur yang memiliki margin tinggi dan merek kami kurang begitu mendapat tekanan dari merek lain.



Sejak dibuatnya laporan ini Ramayana memiliki toko di lokasi-lokasi ini:

| No. | Store | Address   |
|-----|-------|---|
| 1   | C001  | Jl. Taman Mini Raya   |
| 2   | R02   | Pulo Gadung Trade Center, Jl. Raya Bekasi km 21, Pulogadung |
| 3   | R05   | Jl. Hasanuddin Bawah Terminal Blok M Mall                   |
| 4   | R06   | Jl. Pahlawan No.1000  |
| 5   | R08   | Jl. H. Agus Salim No. 34-38                                 |
| 6   | R10   | Jl. Pasar Palmerah Lt. 2                                    |
| 7   | R11   | Jl. Raya Ragunan No. 113, Pasar Minggu                      |
| 8   | R12   | Jl. Pasar Baru No. 69                                       |
| 9   | R13   | Jl. Raya Bogor, Pasar Kramat Jati, Lt. 1                    |
| 10  | R14   | Jl. Tanjung Duren Barat, Pasar Kopro Lt. 2-3                |
| 11  | R15   | Jl. Dewi Sartika No. 1                                      |
| 12  | R20   | Jl. Ciputat Raya, Plaza Ciputat Raya                        |
| 13  | R21   | Jl. Ir. H. Juanda, Pratama Plaza                            |
| 14  | R22   | Jl. Ragunan, ex Terminal Pasar Minggu                       |
| 15  | R24   | Jl. Raya Pondok Gede, samping Terminal                      |
| 16  | R25   | Jl. Surya Kencana No. 3                                     |
| 17  | R26   | Jl. Merdeka, dekat Terminal Cimone                          |
| 18  | R28   | Jl. By-Pass Cikarang, Pasar Baru Cikarang                   |
| 19  | R29   | Jl. Kramat Jaya, Tugu Koja, Tanjung Priok                   |
| 20  | R30   | Jl. Antasari no.1, Plaza Mitra                              |
| 21  | R31   | Jl. Daan Mogot Raya, Kodim                                  |
| 22  | R32   | Jl. Tebet Raya Dalam, Pasar Tebet                           |
| 23  | R33   | Jl. Yos Sudarso, Koja Plaza, Tanjung Priok                  |
| 24  | R34   | Jl. Margonda Raya, Plaza Depok                              |
| 25  | R35   | Jl. Raya Serang, Mal Cilegon                                |
| 26  | R36   | Jl. Jend. A. Yani, Jambu Dua                                |
| 27  | R37   | Jl. Raya Cibitung   |
| 28  | R38   | Jl. I Gusti Ngurah Rai, Klender                             |
| 29  | R39   | Jl. Veteran   |
| 30  | R40   | Jl. Lingkar Luar Barat, Cengkareng Timur                    |
| 31  | R41   | Jl. Pattimura, Sutomo, Pantuan                              |
| 32  | R42   | Jl. Raya Bogor, Graha Cijantung                             |
| 33  | R43   | Jl. Raya Jakarta-Bogor, Cibinong                            |
| 34  | R44   | Jl. Pondok Raya, Plaza Bintaro, Bintaro                     |
| 35  | R45   | Jl. Sultan Toha   |
| 36  | R46   | Jl. Dr. Muwardi II, Pasar Muka                              |
| 37  | R47   | Jl. Lapangan Tembak, Cibubur                                |
| 38  | R48   | Jl. R. Intan, Pasar Bawah, Tanjung Karang                   |
| 39  | R49   | Jl. HOS Cokroaminoto, Ciledug                               |
| 40  | R50   | Jl. Andi Pettarani; Panakukang Mas                          |
| 41  | R51   | Jl. Sukarno, Plaza Muara Rapak                              |
| 42  | R52   | Jl. Pasar Pangkal Pinang, Bangka                            |
| 43  | R54   | Jl. Letkol Iskandar, Kompleks Ilir Barat Permai             |
| 44  | R55   | Jl. Pulau Irian   |
| 45  | R56   | Jl. Jend. Sudirman  |
| 46  | R57   | Jl. Tanjung Pura  |
| 47  | R58   | Jl. Sisingamangaraja  |
| 48  | R60   | Jl. Gajah Mada, Pasar Simpang 3                             |
| 49  | R61   | Jl. Lalamentik, Floabamora Mal                              |
| 50  | R62   | Jl. Iskandar Muda, Plasa Medan Baru                         |
| 51  | R63   | Jl. P. Antasari, Pasar Sentra Antasari                      |
| 52  | R65   | Jl. Aksara No. 2  |
| 53  | R66   | Jl. Pemuda  |
| 54  | R67   | Jl. Tuparev   |
| 55  | R68   | Jl. Alternatif, Cileungsi                                   |
| 56  | R70   | Jl. Pengayoman  |
| 57  | R71   | Jl. Juanda  |
| 58  | R73   | Jl. Emmy Saelan   |
| 59  | R74   | Jl. R.E Martadinata, Cikarang                               |

| No. | Store | Address                                     |
|-----|-------|---|
| 60  | R75   | Jl. Veteran, Kel Kota Baru                  |
| 61  | R77   | Jl. A.Yani. No. 1, Kel Benteng Pasar Atas   |
| 62  | R78   | Jl. Jend. A Yani                            |
| 63  | R79   | Jl. Perintis Kemerdekaan                    |
| 64  | R80   | Jl. Jend. Sudirman                          |
| 65  | R81   | Jl. Mulawarman                              |
| 66  | R82   | Jl. Raya Sesetan                            |
| 67  | R83   | Jl. Adi Sucipto                             |
| 68  | R84   | Jl. Raya Perawang, Kel. Tualang, Kab. Siak  |
| 69  | R85   | Jl. Jenderal Sudirman                       |
| 70  | R86   | Jl. Lintas Timur                            |
| 71  | R88   | Jl. Jend. Sudirman                          |
| 72  | R89   | Jl. Jend. Sudirman                          |
| 73  | R90   | Jl. Jend. Sudirman                          |
| 74  | R91   | Jl Raya Abepura, Kec Jayapura Selatan       |
| 75  | R93   | Jl. Latumenten No 33                        |
| 76  | R94   | Jl. M. Yamin                                |
| 77  | R95   | Jl. Jend. Sudirman                          |
| 78  | R96   | Jl. HR. Subrantas                           |
| 79  | R97   | Jl. Raya Padalarang, Kab. Bandung Barat     |
| 80  | R98   | Jl. Panglima Sudirman                       |
| 81  | R99   | Jl. Guntur, Kel Pakuwon                     |
| 82  | R100  | Jl. Raya Plered                             |
| 83  | R101  | Jl. Z.A. Pagar Alam                         |
| 84  | R102  | Jl. Pasar Kebayoran Lama                    |
| 85  | R103  | Jl. Jend Ahmad Yani, Kel Klademak           |
| 86  | R105  | Jl. Raya Parung Bogor, Kab. Bogor           |
| 87  | R106  | Jl. Siliwangi/ Kamp. Sekarwangi, Cibadak    |
| 88  | R107  | Jl.H.R Lukman, Link. Kayu Manis             |
| 89  | R108  | Jl.Raya Bogor, Cililitan, Jakarta Timur     |
| 90  | R109  | Jl. Raya Teratai Putih, Duren Sawit         |
| 91  | R110  | Jl. DR. Sutomo, Kel Noyontaan Pekalongan    |
| 92  | R111  | Maluku Mall City, Jl Sultan Hassanudin      |
| 93  | R114  | Jl.Bogor Baru Kel Kedaung Jaya              |
| 94  | R115  | Mall Mega Sanur Bulu Kumba, Jl Samratulangi |
| 95  | R116  | Plaza Bangkinang                            |
| 96  | RB03  | Jl. Pemuda; Jl. Jend Sudirman               |
| 97  | RB05  | Jl. Tipar Gede No. 17                       |
| 98  | RB07  | Jl. Pasuketan, Mal Cirebon, Lt. 1           |
| 99  | RB09  | Jl. Malioboro No. 124                       |
| 100 | RB10  | Jl. Kusuma Bangsa, THR Mal Surabaya         |
| 101 | RB11  | Jl. Simpang Lima, Mal Citraland, Lt. 1      |
| 102 | RB12  | Jl. Rio No. 1, Cimahi Mekar                 |
| 103 | RB13  | Jl. Merdeka Timur, Plaza Mataraman          |
| 104 | RB14  | Jl. Taman Jayeng Romo, Jembatan Merah       |
| 105 | RB16  | Jl. Gubernur Suryo, Plaza Multi Sarana      |
| 106 | RB17  | Jl. Jend. A. Yani 66-74                     |
| 107 | RB20  | Jl. Diponegoro No. 103-AI                   |
| 108 | RB21  | Jl. Komplek Jodoh, Marina                   |
| 109 | RB22  | Jl. Bungur Asih                             |
| 110 | RB23  | Jl. Raya Krian, Kompleks Pasar Krian        |
| 111 | RB26  | Jl. Wiratno                                 |
| 112 | RB27  | Jl. Diponegoro                              |
| 113 | RB28  | Jl. Simpang Tujuh                           |
| 114 | RB29  | Jl. Jend. Sudirman                          |
| 115 | RB30  | Jl. Kawasan Komersil Muka Kuning            |
| 116 | RB31  | Jl. Bubutan no 1-7                          |

# Tinjauan Bisnis Singkat

'Mempertahankan Pasar-Menerapkan Kendali Biaya yang Bijak'

## LAPORAN OPERASI

2014 awalnya cukup baik, untuk enam bulan pertama menghadirkan ekspektasi dengan 6,8% angka pertumbuhan penjualan yang sama. Paruh kedua tahun ini menunjukkan adanya kelambanan penjualan yang tidak mampu kami atasi. Penjualan dan pendapatan DKI Jakarta terus menjadi tulang punggung bisnis, karena bisnis di luar Jawa menurun. Selama 2014, pasar-pasar komoditas belum menguntungkan, 25,7% pendapatan berasal dari Jawa pada 2014, dan 31,5% berasal dari DKI Jakarta dengan 0,6% penjualan toko nasional yang sama untuk Ramayana.

Meskipun kami tidak membangun toko-toko baru selama tahun ini, kami masih menjaga sikap optimistik untuk Nusa Tenggara Timur dan kawasan timur lainnya, yang tingkat persaingannya rendah dan masih berpeluang untuk tumbuh. Tahun Baru Islam yang pada 2014 bertepatan dengan belanja untuk keperluan sekolah untuk item-item seperti sepatu dan keperluan sekolah lainnya; ini merupakan "puncak-mini", tetapi disusul dengan Lebaran (puncak penjualan 300-400%) tidak ada waktu untuk memulihkan pendapatan, sehingga kehilangan penjualan setengah bulan. Kami tahu adanya susulan ini dan siap untuk menghadapinya. Ramayana mengupayakan berbagai taktik untuk melakukan jump-start sales, termasuk (penjualan-penjualan) khusus dan diskon-diskon. Kami berpikir kami akan mampu memulihkan penjualan tetapi sayangnya tidak. Margin berkurang. Meskipun penjualan masih flat, di sisi biaya kami benar-benar berhasil menjaga/mengurangi biaya 0,7% lebih banyak.

Usaha retail di Indonesia terus tumbuh subur berkat adanya sekitar puluhan juta konsumen yang memiliki cukup daya beli untuk mendukung Ramayana. Mayoritas penduduk usia muda merupakan harapan kemakmuran masa depan dan pembangunan nasional.

Poros Jawa/Bali adalah kawasan berpenduduk terpadat di Indonesia, dan secara tradisional telah menjadi fokus upaya penjualan. Posisinya sedang berubah tetapi untuk sebagian besar pendapatan kami biasanya masih bergantung pada pulau-pulau inti. Sepertiga dari bisnis Ramayana adalah pemasaran makanan, tetapi bidang ini memiliki tingkat persaingan yang berat karena adanya 'minimarket' yang telah menjamur di seantero negeri. Dengan ruang berAC, penerangan yang cerah, dan menawarkan berbagai pilihan kebutuhan sehari-hari yang menarik, minimarket memiliki satu keunggulan yang tidak

dimiliki pesaing yang lebih besar seperti Ramayana: kenyamanan. Ketika jarak minimarket hanya beberapa langkah atau sebentar berkendara dari rumah maka anda merasa lebih senang pergi kesana. Disamping toko-toko 'big box' jauh jaraknya, toko-toko seperti Ramayana juga belum dikenal sebagai tempat belanja makanan.

Seksi Superparket kami terdiri dari campuran sekitar 80,4% makanan & toiletry (perlengkapan mandi dan kecantikan), dan 19,6% lainnya barang-barang rumah tangga, keperluan rumah tangga & alat-alat tulis. Dengan margin kotor yang rendah dan omset yang relatif kecil artinya seksi ini lebih padat modal, bukan padat laba.

Meskipun booming minimareket masih terbatas di kawasan kota-kota besar di Jawa dan Bali, ini hanya masalah waktu sebelum outlet-outlet ini menyebar ke seantero nusantara. Bila transportasi, stocking distribusi dan penyimpanan terjadi secara otomatis, kami akan meresponya dengan cara yang sama. Inilah yang membuat kami berani membuat perjanjian dengan SPAR International, sebuah perusahaan retail kelas dunia yang berbasis di Netherland, dalam upaya kerjasama untuk meningkatkan dan memasyarakatkan Ramayana Superparket.

## RAMAYANA STRATEGI KONSINYASI DAN BARANG-BARANG MILIK SENDIRI DI RAMAYANA

Fleksibilitas, kreativitas dan hal-hal baru-nilai-nilai ini akan menarik konsumen berbelanja di Ramayana. Ketika mereka melihat style baru dan barang-barang baru, mereka akan sangat terdorong untuk berkunjung ke toko kita. Inilah alasan utama kami menerima Konsinyasi sebagai taktik retail, sepanjang cara ini menyumbang 35,4% dari total pendapatan. Agar display dan barang-barang dagangan tetap fresh dan berbeda, manajemen telah merancang, membangun dan membantu pengembangan departemen konsinyasi. Kami menyadari bahwa meskipun margin 27-25% atas konsinyasi fashion lebih kecil dibanding 38%-36% yang biasa diraih dari penjualan barang fashion sendiri, keuntungannya banyak: biaya lebih kecil (terutama untuk staf penjualan), biaya inventaris dan sebagainya. Konsumen cerdas jaman sekarang menghargai variasi barang yang fresh untuk dipilih, itulah kelebihan konsinyasi.

Karena alasan-alasan tertentu kebijakan Ramayana kedepan adalah mendorong agar lebih banyak lagi kawasan yang menerapkan konsinyasi.



### PERENCANAAN, PEMBUKAAN & PENUTUPAN OUTLET

Selama 2014, Ramayana mengoperasikan 116 toko di 54 daerah perkotaan di seluruh Indonesia. Sifat tahun ini yang sulit diprediksi membuat kita berhati-hati dengan biaya, itulah mengapa tahun ini kita tidak membuka outlet baru. Total kotor space sejak akhir 2014 diperkirakan mencapai 988.787 M<sup>2</sup>. Dalam hal produktivitas tahunan, penjualan rata-rata per meter persegi sekitar Rp 8,0 juta untuk tahun ini. Melalui otomatisasi, IT dan teknologi lainnya yang semakin handal, kita berharap mampu meningkatkan angka produktivitas di tahun-tahun mendatang.

Pembelian dan sewa lahan ke pihak ketiga merupakan salah satu cara untuk melakukannya; sebagaimana diuraikan di atas, konsinyasi juga sedang didorong, sebagian untuk menciptakan variasi meski menambah resiko. Kita berharap tindakan yang seperti ini dan yang serupa semuanya akan menambah produktivitas hasil bersih. Penjualan, spanduk dan diskon biasanya terpampang di Ramayana karena ini merupakan salah satu cara paling efektif untuk menarik konsumen. Kami tidak menjalankan teknik ini di awal 2014, akibatnya pengunjung menurun drastis. Selama libur Lebaran, Natal dan Tahun Baru, semua hari libur nasional, Ramayana dapat meningkatkan penjualan melalui strategi above-the-line seperti iklan TV dan radio, pemasangan iklan di koran nasional dan daerah dan pemasangan billboard luar ruang dengan spanduk yang mudah dilihat dan dipasang di lokasi-lokasi strategis. Flyer juga disebar ke penduduk sekitar untuk menarik minat pejalan kaki.

Pembukaan toko-toko Ramayana dilakukan di saat liburan sehingga menarik ratusan penduduk sekitar-terutama di kawasan-kawasan terpencil yang jarang ada hiburan. Even-even penjualan saat pembukaan toko dan

back-to-school juga populer menarik minat pengunjung. Program-program diskon reguler Ramayana secara signifikan menaikkan angka penjualan, disamping memelihara popularitas merek-merek ke seantero nusantara. Even-even ini juga bermanfaat untuk mengkoordinasikan program CSR.

### Kinerja Penjualan pada 2014

Pendapatan turun 2,3% dari Rp6.000,8 milyar pada 2013 menjadi Rp5.861,3 milyar pada 2014. Jadi, angka pertumbuhan turun 0,3% selama 2013.

### Likuiditas dan Sumber Modal

Penting untuk dicatat bahwa neraca perusahaan pada 2014 masih bebas utang seperti tahun-tahun sebelumnya, dan Ramayana masih memiliki cukup likuiditas. Rasio lancar tahun ini terus mengungkap bahwa Perusahaan memiliki dana dan sumber daya yang cukup, mampu menyelesaikan kewajiban-kewajiban lancar dan ketergantungan yang dapat diperkirakan.

### Pendapatan Lain untuk 2014

Pendapatan bunga naik 64%, menjadi Rp89,7 milyar pada 2014 dibanding Rp54,7 milyar selama 2013. Kami mencatat angka margin kotor 25,8% untuk tahun ini.

### Laba Kotor tahun ini

Laba kotor turun 4,3%, menjadi Rp2.047,8 milyar, dibanding 2013 sebesar Rp2.140,3 milyar.

### Pendapatan Bersih Tahun ini

Pendapatan bersih 2014 berada pada posisi Rp355,1 milyar, dibanding Rp390,5 milyar untuk 2013.



### Kinerja Usaha

Beban usaha untuk 2014 banyak dipengaruhi biaya utilitas yang naik 0,7%, menjadi Rp1.749,4 milyar dari Rp1.737,2 pada 2013. Biaya ini mencakup renovasi dan pemeliharaan, di samping biaya utilitas. Biaya-biaya lain yang timbul adalah biaya transportasi dan perjalanan, pasokan, iklan dan promosi. Rasio beban usaha terhadap total pendapatan besarnya 29,8%, dibanding 29,0% untuk 2013.

### Toko-Toko

Sebagaimana dinyatakan di atas, penekanan tertentu sedang disesuaikan dengan ekspansi masa depan ke pulau-pulau terpencil, karena marginya lebih besar dan biayanya lebih kecil. Bila iklim ekonomi regional membaik kami memiliki harapan besar untuk meraih pertumbuhan di wilayah tersebut. Setelah dipertimbangkan masak-masak, toko-toko yang kurang menguntungkan kami tutup pada 2014. Kami menutup 2 toko dan mengurangi ukuran di 3 toko. Jadi, mulai akhir 2014, kami menghitung total kotor 988.787 M<sup>2</sup>, dengat total area bersih at 720.226 M<sup>2</sup>.

### Dividen

Kami tegaskan bahwa pada 2014, seperti yang dilakukan setiap tahun sejak IPO 1996, Perusahaan mengeluarkan dividen tunai tahunan kepada para pemegang saham yang berkisar antara 40,0% hingga 67,4% dari laba bersih tahun sebelumnya, sebagaimana ditetapkan melalui kebijakan dividen Perusahaan. Pada RUPS Tahunan terkini Perusahaan mengeluarkan dividen tunai Rp30 per saham, setara 54,5% dari pendapatan bersih 2013.

### Kas & Setara Kas

Mulai 2014, total kas, deposito berjangka dan investasi jangka pendek besarnya Rp1.687,9 milyar



# Merespon Tekanan Persaingan di Pasar yang Menantang

Ramayana tumbuh dari satu outlet sederhana di Pecinan Jakarta, melancarkan kegiatan ekspansi seiring pertumbuhan ekonomi, eksploitasi sumber alam (tambang, energi, agribisnis) dan terus berkembang pada tahun 1990an hingga saat ini banyak dibukanya tempat-tempat belanja kelas nasional hingga multi nasional.

Kebanyakan umat muslim Indonesia merupakan masyarakat yang memiliki nilai-nilai tradisi, menolak pengaruh luar yang dapat merusak struktur kekeluargaan dan masyarakat yang telah terbentuk sejak lama (seperti sosialisme dan komunisme). Status sosial seperti ditandai dengan berpakaian yang benar telah menjadi hal penting, dan masyarakat Indonesia selalu menyediakan anggaran besar untuk belanja pakaian. Itulah mengapa Ramayana mampu memanfaatkan kebutuhan pakaian bagus untuk momen Paskah, Lebaran, Natal dan hari raya lainnya, disamping bisnis perabot rumah tangga dan pakaian casual.

Krisis keuangan Asia 1998 menyeret banyak bisnis, tetapi karena Ramayana selalu bebas utang sehingga mampu bertahan dan berkembang pada tahun-tahun berikutnya seiring pertumbuhan ekonomi kelas menengah ke bawah dan kelas menengah di Indonesia merupakan fenomena luar biasa, yang disertai terbentuknya selera, gaya dan minat konsumen mulai mass media-terutama TV termasuk media cetak dan internet. Kini pilihan barang-barang konsumen, mulai dari kios, pedagang tradisional, toko-toko "big-box" (seperti Ramayana) atau on-line sudah merupakan

impian pembeli-tetapi mimpi buruk bagi pedagang tradisional yang berjuang mengikuti gaya dan selera yang cepat berubah.

Sering kali dikatakan bahwa hanya mereka yang cekatan/cerdas yang dapat bertahan, dan makin banyak (dan rumit) menghadapi kesulitan itulah saatnya membuat perubahan mendasar yang sering kali dibutuhkan demi menyesuaikan dengan keinginan konsumen.

Ini merupakan dasar kerja sama kami dengan perusahaan retail kelas dunia Spar International, yang keberhasilan bersamanya sangat kami harapkan. Pengembangan besar lainnya juga dilakukan jaringan Ramayana karena kami bergerak menuju era baru telekomunikasi, kelas menengah yang berkembang dan budaya kaum muda yang canggih.



# Pengembangan SDM

di Ramayana pada 2014

Pada tahun-tahun belakangan ini dengan kebebasan serikat buruh dan Pemerintah yang lebih tanggap terhadap tuntutan masyarakat, tekanan diarahkan ke penyusunan tingkat upah minimum pekerja Indonesia. Kenaikan dramatis 25%-40% pada upah minimum DKI Jakarta, Jawa Barat dan provinsi lainnya menjadi berkah sekaligus petaka bagi dunia usaha Indonesia. Dengan rata-rata kenaikan di atas 10% di seluruh Indonesia pasti akan menaikkan ongkos bisnis yang pastinya makin memberi ancaman terjadinya inflasi laten, dan membuat ekspor Indonesia kurang kompetitif.

Namun demikian, bagi Ramayana, meski tuntutan seperti itu menambah biaya operasional, nyatanya memberi berkah karena tambahan pendapatan siap pakai di dalam saku rata rata orang Indonesia akhirnya banyak dibelanjakan untuk item-item yang kami jual di outlet.

## SESI PELATIHAN

Kursus pelatihan tiga hari diberikasn untuk karyawan yang baru direkrut Perusahaan termasuk siwa PKL, terutama selama musim Lebaran ketika pengunjung membludak, dan moment Natal/Tahun Baru. Sebagian peserta PKL berasal dari SMK Jurusan Perhotelan.

Sesi pelatihan bisnis dan teknik khusus tiga bulan untuk kelompok-kelompok tertentu selama tahun ini diujicobakan ke lapangan demi peningkatan (skill) dengan cara paling efisien.

Untuk libur sekolah (pertengahan Juni hingga pertengahan Juli) dan musim libur pendek lainnya, biasanya direkrut tambahan 5.000 karyawan kontrak. Angka ini naik dua kali lipat untuk musim Lebaran.

Pada 2014, sistem pelatihan baru yang diterapkan awal tahun dilanjutkan di semua outlet seluruh Indonesia. Pelatihan kepemimpinan berbasis proyek dan evaluasi kinerja tertutup pada manajemen menengah membuat manajemen senior mampu menilai kualitas sumber dayanya.

Untuk menjaga kepercayaan diri dan loyalitas dengan beban kerja yang dinilainya, diupayakan untuk mempertahankan karyawan bahkan selama periode penurunan atau periode sela lainnya. Kelebihan pekerja bukan dipecat; tetapi Perusahaan tidak melakukan penempatan, hingga mereka pensiun. Jadi, jumlah keseluruhan karyawan berkurang secara alami, dari 17.744 pada 2010 menjadi 14.299 pada 2014 tanpa mengurangi produktivitas.



# Tanggung Jawab Sosial

## sebagai Nilai Inti

Sicara historis, Ramayana membantu dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, terutama masyarakat yang tinggal di sekitar toko, gudang dan fasilitas lainnya. Dalam menjalankan tanggungjawab ini, Perusahaan mempercayakanya kepada seluruh pemangku kepentingan dan para tetangganya di seluruh Indonesia.

Program pengobatan gratis diadakan pada 4 Mei 2014 di Sekolah Sariputra, Jl. R.E. Martadinata, Gg. Nakula No.35 A, Cikarang Utara - Bekasi. Program pengobatan ini memberikan pengobatan kepada 3.116

pasien yang mencakup diagnosis, penanganan medis bahkan operasi besar yang ditangani oleh staf dokter dan perawat.

Acara CSR masal dilaksanakan bekerja sama dengan Vihara setempat dan RS Amanda yang dipimpin Dr. Helen. Pengobatan yang diberikan sifatnya operasi ringan tetapi ada juga yang cukup serius (sebagian di antaranya perlu perawatan lanjutan). Berikut adalah data lengkap jenis pengobatan yang diadakan dan jumlah pasien yang ditangani:

| JENIS TINDAKAN   | Jumlah yang Ditangani | JENIS TINDAKAN           | Jumlah yang Ditangani |
|--|-----------------------|--------------------------|-----------------------|
| Operasi Tumor  | 97                    | Operasi Amandel          | 22                    |
| Operasi Hernia   | 73                    | Operasi Katarak          | 144                   |
| Operasi Pengangkatan Kelenjar Gondok                           | 12                    | Operasi Bibir Sumbing    | 17                    |
| Operasi Tumor Kandungan  | 5                     |                          |                       |
| <b>Jumlah Keseluruhan warga yang dioperasi selama kegiatan</b> |                       |                          | <b>370</b>            |
| <b>Total pengeluaran untuk kegiatan CSR</b>                    |                       | <b>Rp. 1.053.349.540</b> |                       |

Dalam upaya untuk berbagi dengan keluarga yang tidak mampu berobat , terutama warga yang tinggal di kawasan yang berbatasan tempat usaha, Ramayana terus melakukan survey dan merencanakan bantuan medis dan social.



# Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

## yang Berkelanjutan

### TATA KELOLA PERUSAHAAN

Penerapan Tata Kelola Perusahaan didasarkan pada empat prinsip dasar yang telah memandu kemajuan manajemen Perusahaan dan Karyawan.

#### 1. Transparansi

Transparansi telah menjadi komitmen kami untuk menjamin tersedianya informasi sehingga dapat diakses oleh pihak yang membutuhkannya. Informasi ini diantaranya berupa laporan keuangan, manajemen perusahaan atau kepemilikan perusahaan. Semua informasi ini harus akurat.

Ramayana menjunjung tinggi prinsip keterbukaan sebagaimana dimanifestasikan dalam penerapan transparansi demi menyediakan informasi yang diperlukan para pemangku kepentingan. Penerapan prinsip ini ditandai dengan selalu meng-update website perusahaan [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id), yang berfungsi sebagai wadah informasi bagi masyarakat, investor dan para pemangku kepentingan.

Kepatuhan Ramayana terhadap transparansi juga ditunjukkan melalui Laporan Keuangan Kuartal dan Tahunan, Laporan Tahunan, Pengungkapan Informasi dan Public Expose yang diadakan setiap tahun untuk menyampaikan informasi tentang perkembangan yang sedang berlangsung di Ramayana dan rencana-rencana ke depan.

#### 2. Akuntabilitas

Akuntabilitas ditandai dengan adanya mekanisme yang handal, peran dan tanggung jawab manajemen profesional, pengambilan keputusan dan kebijakan yang mungkin berdampak penting bagi operasional Perusahaan.

Ramayana memprioritaskan pada hak, kewajiban, kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi dan para pemangku kepentingan. Rapat untuk menyusun keputusan strategis dilakukan secara reguler antara Direksi, Dewan Komisaris dan manajemen.

#### 3. Tanggungjawab

Tanggungjawab mengacu pada uraian yang jelas tentang peran setiap orang dalam mencapai tujuan bersama. Tanggung jawab juga menjamin kepatuhan terhadap semua peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku. Sebagai perusahaan publik yang memprioritaskan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, taat kepada undang-undang, peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (IDX), peraturan pemerintah dan undang-undang perpajakan, harus tunduk pada manfaat jangka panjang Pemegang Saham.

Sementara itu, sebagai bagian dari pertanggungjawabannya kepada masyarakat dan lingkungan, Ramayana dan anak-anak perusahaannya secara berkala turut ambil bagian dalam berbagai program CSR.

#### 4. Kelayakan

Semua keputusan dan kebijakan yang dibuat oleh Ramayana harus sejalan dengan bermacam-macam kepentingan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, Pemegang Saham, Investor dan masyarakat umum.

Karena Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan kunci utama keberhasilan Perusahaan, Ramayana selama bertahun-tahun, menerapkan prinsip-prinsip dan mempraktekan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam pengelolaan bisnis, melindungi secara aktif kepentingan para pemangku kepentingan.

#### 5. Kemandirian

Manajemen Ramayana terdiri dari para profesional yang bertanggungjawab untuk menjamin bahwa operasi-operasi telah dilaksanakan dengan mengantisipasi kebutuhan dan ekspektasi pasar dan mematuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan.

Keputusan dibuat secara mandiri dan obyektif sesuai kepentingan Ramayana dan Para Pemangku Kepentingan.

## 6. Keadilan

Dalam menjalankan tugas-tugasnya, seluruh karyawan dan Manajemen harus menerapkan profesionalisme dan menunjukkan integritas. Setiap tindakan harus sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku di Ramayana Group.

Struktur GCG menjamin penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di semua aktivitas operasional dan strategi Perusahaan.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

RUPS merupakan otoritas tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG). Dalam GCG, keputusan strategis diantaranya meliputi perubahan Anggaran Dasar, pengangkatan atau pemberhentian Dewan Komisaris (BOC) atau Direksi (BOD), pengesahan Laporan Tahunan, penyajian Laporan Keuangan Teraudit, penyajian laporan pengawasan Dewan Komisaris dan penggunaan laba, investasi material atau keputusan divestasi dan struktur modal Perusahaan.

Ramayana mengadakan RUPS Tahunan pada 2014. Dalam RUPS Tahunan itu, disetujui Laporan Audit, pembayaran dividen dan besarnya bayaran untuk Dewan Komisaris.

### DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memainkan peran penting dalam pelaksanaan GCG. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris meliputi pengawasan kebijakan Perusahaan, menjamin pelaksanaan Anggaran dasar Perusahaan secara benar, menetapkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham sesuai peraturan perundangan yang berlaku, dan memberitahu Direksi sesuai tujuan Perusahaan. Untuk menjalankan tugas secara efektif dan memenuhi syarat pelaksanaan GCG, Dewan Komisaris mengangkat Komite Audit yang dikepalai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit memiliki hak atas semua informasi yang disediakan Perusahaan, membuat analisis independen, memantau proses pengujian Laporan Keuangan oleh auditor internal dan eksternal serta memberi akses kepada fungsi audit internal dan temuan-temuan audit.

Rapat Dewan Komisaris dan rapat gabungan dengan Direksi dilakukan secara reguler. Total jumlah remunerasi yang diterima Dewan Komisaris dan Direksi untuk 2014 sebesar Rp 11,3 milyar.

### DIREKSI

Direksi berwenang dan secara umum bertanggungjawab mengelola Perusahaan sesuai maksud dan tujuan serta mewakili Perusahaan sesuai Anggaran Dasar. Tugas dan tanggungjawab Direksi meliputi pengelolaan kegiatan sehari-hari Perusahaan, menerapkan kebijakan, prinsip, nilai-nilai, strategi, tujuan dan target kinerja yang telah dievaluasi dan disepakati oleh Direksi, menjaga kelanjutan usaha jangka panjang Perusahaan, mencapai target-target kinerja dengan selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian.

Sesuai keputusan RUPS 23 Mei 2014 yang terkait dengan tugas dan kewenangan Direksi, nama-nama berikut ini telah diangkat dan ditetapkan:

|                     |                        |
|---------------------|------------------------|
| Direktur Utama      | : Agus Makmur          |
| Direktur            | : Suryanto             |
| Direktur            | : Kismanto             |
| Director            | : Gantang Nitipranatio |
| Direktur Independen | : Halomoan Hutabarat   |

Remunerasi yang diterima anggota Direksi untuk 2014 adalah sebesar Rp. 5,05 milyar

### KOMITE AUDIT

Komite Audit bertugas memberi pendapat profesional dan independen atas laporan Direksi, mengidentifikasi masalah-masalah yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, melakukan tinjauan atas informasi keuangan yang diterbitkan Perusahaan, melakukan tinjauan rencana kerja dan melaksanakan pemeriksaan yang dilakukan auditor internal, melakukan tinjauan atas independensi dan obyektivitas auditor eksternal melalui tinjauan kecukupan audit, termasuk pemeriksaan untuk memastikan bahwa semua faktor penting telah dipertimbangkan dalam program pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal dan melaksanakan suatu evaluasi.

Untuk menjamin independensi, Komite Audit melaporkan langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komisaris Independen yang bertugas selaku Ketua Komite Audit. Sebaliknya, Dewan Komisaris akan mengusulkan ke Direksi berbagai tugas yang harus dibuat dalam laporan Komite Audit.

Dalam menjalankan tugas dan melaksanakan tanggungjawabnya, Komite Audit memiliki kewenangan untuk mendapat informasi dan ulasan yang dibutuhkan langsung dari departemen Internal Audit dan Accounting melalui komunikasi, pembicaraan atau pertemuan

dengan auditor internal dan auditor external tentang audit, melalui surat yang dikirim ke auditor eksternal atau hal-hal penting yang seharusnya menjadi perhatian selama pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal.

Komite juga menekankan pentingnya kendali internal sebagai tanggung jawab Perusahaan, seperti yang diteliti dan dilaporkan oleh auditor internal dan auditor external.

Selama 2014, Komite Audit melakukan 4 pertemuan dengan Dewan Komisaris untuk memberikan pendapat dan saran independen kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit juga telah menghadiri rapat dengan Auditor Internal dan Direksi untuk membahas temuan dan rekomendasi dari Auditor Internal kepada Dewan Komisaris.

Susunan Komite Audit Mulai 31 Desember 2014:

Ketua : Selamat (Komisaris Independen)  
 Anggota : 1. Ruddy Hermawan Wongso  
 2. Tonang Sendjaja

#### KOMITE EKSEKUTIF

Komite Eksekutif terdiri dari Direksi Perusahaan dan anak Perusahaan, dan general manager departemen dan unit-unit usaha. Komite Eksekutif mengadakan rapat secara regular membahas berbagai aspek dalam mengelola Perusahaan dan anak Perusahaan yang meliputi pemasaran, pengembangan proyek, laporan keuangan dan peningkatan kinerja manajemen yang berkelanjutan.

#### SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan memfasilitasi hubungan antara Perusahaan dan Para Pemangku Kepentingan. Sekretaris Perusahaan bertanggungjawab untuk mematuhi peraturan perundangan pasar modal, tanpa kecuali, menjamin bahwa Perusahaan memenuhi dan mematuhi aturan, peraturan dan undang-undang pasar modal secara tepat waktu, menjaga semua dokumen Perusahaan terkait pasar modal dan statusnya sebagai perusahaan publik, menjamin tersedianya informasi untuk semua Pemangku Kepentingan, menangani aktivitas hubungan investor, dan menjaga hubungan antara Perusahaan dengan peserta pasar modal, dan menciptakan citra positif Perusahaan sesuai dengan visi, misi, budaya dan nilai-nilai Perusahaan. Jabatan Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Setyadi Surya.

#### UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Internal Audit menjalankan tugas dan tanggungjawabnya berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan.

Pelaksanaan prinsip-prinsip ini dimanifestasikan dalam bentuk tugas dan tanggungjawab Unit Internal Audit sebagaimana ditetapkan dalam Internal Audit Charter berikut ini:

- Menyusun dan melaksanakan Rencana Audit Internal Tahunan.
- Memeriksa dan mengevaluasi pelaksanaan kendali internal dan manajemen risiko sesuai kebijakan Perusahaan.
- Memeriksa dan menilai efisiensi dan efektivitas keuangan, akuntansi, operasi, SDM, pemasaran, teknologi informasi dan fungsi-fungsi lainnya.
- Memberi saran untuk pelaksanaan dan informasi yang obyektif tentang semua aktivitas yang diaudit di semua tingkatan manajemen.
- Menyusun laporan tentang temuan-temuan audit dan menyampaikannya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindakan-tindakan yang direkomendasi.
- Bekerja sama dengan Komite Audit.

Kewenangan Internal Audit Unit meliputi tetapi tidak terbatas pada hal-hal berikut ini:

- Mengakses informasi tertentu tentang Perusahaan.
- Berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- Mengadakan pertemuan reguler dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
- Mengkoordinasikan kegiatannya dengan Auditor Internal.

### AUDIT KEPATUHAN

Unit Internal Audit melaksanakan audit kepatuhan SOP di semua unit Perusahaan selama Januari - Desember 2014 yang mencakup pengelolaan kas, promosi dan SDM, dan utang-utang.

Non Facility Management yang meliputi audit kepatuhan dalam melaksanakan SOP Keuangan dan Akuntansi dan SOP Departemen SDM di semua unit usaha Ramayana Group, meliputi:

#### (1) SOP Keuangan dan Akuntansi:

- Prosedur pengelolaan dana kas kecil.
- Prosedur pembayaran di muka.

#### (2) SOP Departemen SDM:

- Prosedur penggantian uang pengobatan.
- Prosedur kendaraan operasional.

Rangkuman audit adalah untuk memastikan bahwa semua unit usaha telah mengikuti prosedur operasi.

### MANAJEMEN RISIKO

Manajemen menyadari bahwa Perusahaan menghadapi banyak risiko yang harus dikelola secara hati-hati untuk menjamin pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Beberapa risiko bisnis yang dihadapi Perusahaan adalah:

#### 1. Risiko Ekonomi

Risiko ekonomi mencakup sejumlah faktor, seperti fluktuasi nilai tukar Rupiah, suku bunga dan inflasi. Faktor-faktor ini berdampak signifikan terhadap kinerja Perusahaan yang secara khusus mempengaruhi posisi utang yang belum lunas dan daya beli konsumen target. Pada gilirannya, risiko ini berdampak pada kemampuan konsumen untuk membeli produk dan jasa yang ditawarkan Perusahaan.

Dalam rangka meminimalkan risiko ekonomi, Ramayana memantau kondisi ekonomi yang berlaku secara intensif dan juga meminta saran para profesional dari sumber yang kompeten. Perseroan juga melakukan lindung nilai secara alami untuk fluktuasi mata uang, melalui pendapatan bisnis yang dicatat dalam mata uang Dolar AS. Selain itu, Perseroan secara konsisten menyesuaikan mata uang untuk pinjamannya dalam rangka pembiayaan proyek, sesuai dengan mata uang yang digunakan dalam menghitung pendapatan proyek.



## 2. Risiko Keamanan

Keamanan merupakan salah satu masalah penting dalam bisnis. Di masa lalu, sejumlah masalah keamanan, terutama menyangkut terorisme, terbukti merugikan Indonesia dan aktivitas bisnis Ramayana. Sebagai langkah pencegahan, Ramayana telah menerapkan seperangkat Prosedur Operasi Standar (SOP) untuk mengatasi masalah keselamatan dan keamanan dan standar keamanan yang ketat di semua gedung dan area Perusahaan.

## 3. Risiko Bisnis dan Properti

Sebagai sebuah Perusahaan yang memiliki berbagai aset bernilai tinggi, Ramayana juga rentan terhadap bencana alam dan peristiwa-peristiwa lain yang merugikan, seperti kebakaran, gempa bumi, banjir dan gangguan lainnya. Untuk mengurangi risiko-risiko ini, Perusahaan telah memastikan bahwa semua propertinya disuransikan dengan penutupan asuransi yang sesuai dengan nilai pasar properti. Untuk menjamin akurasi, semua polis asuransi ditanggung oleh broker asuransi paling terpercaya dan handal. Perusahaan juga menerapkan serangkaian SOP untuk menangani kejadian-kejadian darurat.

## 4. Risiko Persaingan

Pada tahun-tahun terakhir ini, sektor retail menyaksikan makin agresifnya persaingan bisnis dari pedagang kecil, mall, kios dan pedagang pakaian keliling yang mengancam segmen pasar kita.

Jadi, kompetisi muncul dalam dua bentuk-pertama, pesaing dari dalam industri itu sendiri, dan kedua, dari over supply space pasar retail sendiri. Untuk memenangkan persingan dalam iklim usaha Perusahaan, inovasi produk masih menjadi pilihan utama dalam aktivitas pengembangan bisnis Perusahaan, dengan menampilkan originalitas, keunikan, dan produk-produk berkualitas tinggi, layanan prima dan fasilitas pendukung yang lengkap sesuai keinginan konsumen.

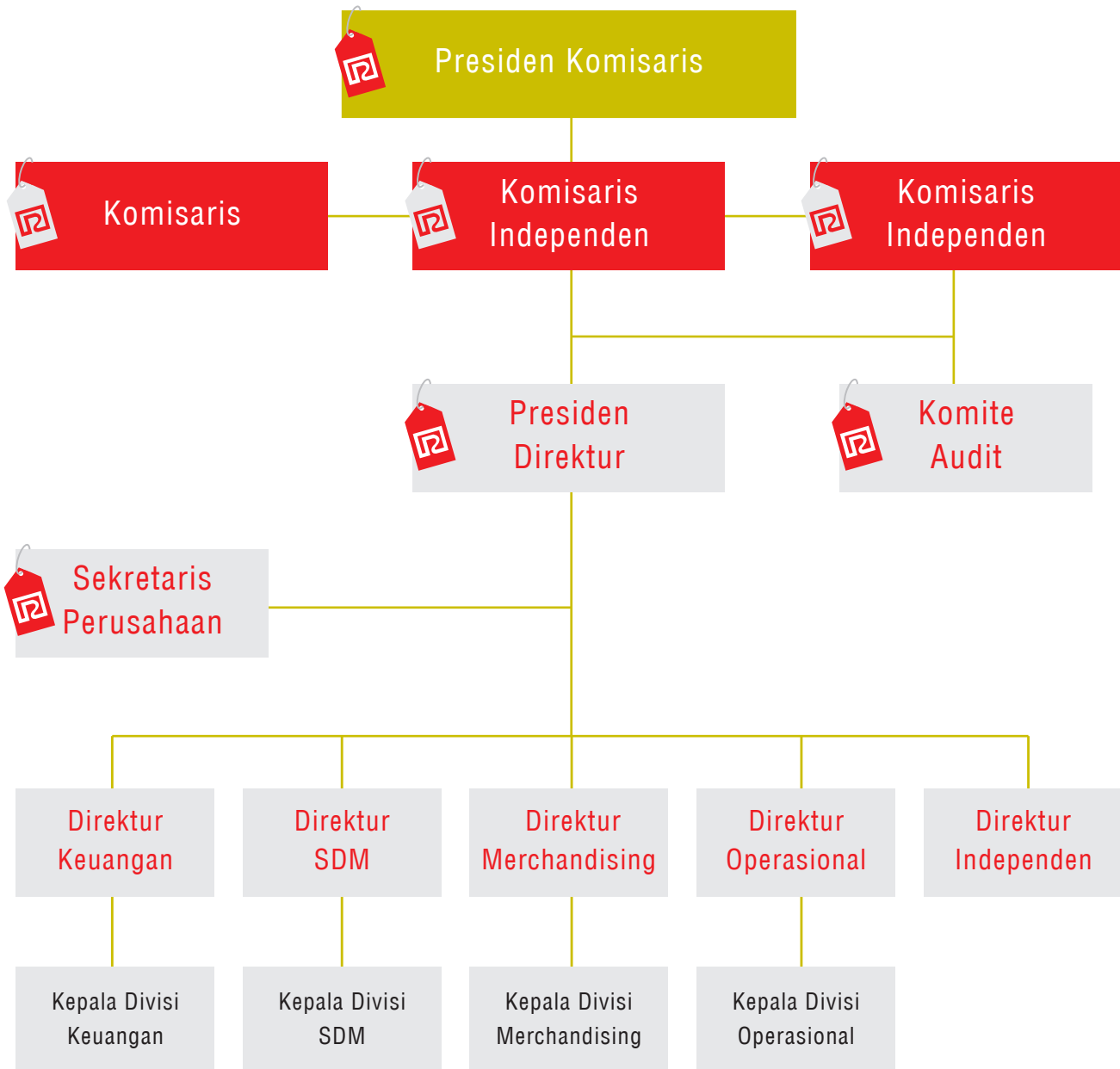
## 5. Risiko Hukum

Untuk mendirikan dan membuka supermarket atau department store, Perusahaan harus mendapat ijin dari lembaga berwenang dengan mempertimbangkan peran pemerintah sebagai regulator kebijakan yang menyangkut berbagai sektor sosial, ekonomi dan budaya masyarakat di daerah itu. Oleh karenanya, Perusahaan selalu bekerja sama dengan lembaga berwenang setempat dan selalu memenuhi ketentuan hukum yang diberlakukan Pemerintah.





## Struktur Organisasi



# Pembahasan dan Analisa

## Manajemen

### PENDAPATAN

Meski gagal mencapai angka yang direncanakan, Perusahaan tetap berhasil meraih sedikit keuntungan pada 2014 dengan total pendapatan tetap pada Rp. 5.861,3 dari Rp. 6.000,8 milyar pada 2013. Pencapaian yang tidak terlalu besar ini merupakan buah dari inisiatif Perusahaan melakukan beberapa penghematan biaya penting dan perlindungan margin dan langsung terkait dengan penjualan konsinyasi yang naik: penjualan sekaligus pada 2014 sebesar Rp. 5.131,4 milyar, dari Rp. 5.223,9 milyar, turun - 1,8 %. Konsinyasi tumbuh 2,4% untuk tahun ini.

### LABA KOTOR

Mengelola perusahaan dengan kehati-hatian dan bila perlu dengan menahan biaya, Perusahaan membukukan penurunan 4,3% laba kotor sebesar Rp. 2.047,8 milyar, dibanding angka tahun 2013 sebesar Rp 2.140,3 milyar.

### BEBAN USAHA

Biaya meliputi Beban Penjualan, Umum & Administrasi. Total beban usaha 2014 naik 0,7 %, dari Rp. 1.737,2 milyar pada 2013 menjadi Rp. 1.749,4 milyar. Kenaikan utama disebabkan oleh kenaikan upah minimum yang diikuti kenaikan biaya utilitas. Tarif dasar listrik tetap disesuaikan dengan kenaikan (terutama untuk bisnis), dan beban manajemen naik sejalan dengan pertumbuhan pendapatan Perusahaan.

### LABA USAHA

Laba usaha Perusahaan untuk 2014 yang turun 26,0 % sebesar Rp.298.4 milyar dari Rp. 403,0 milyar pada 2013 merupakan bukti akhir komitmen, efisiensi dan pelayanan yang baik dalam menerapkan strategi yang optimal dan memaksimalkan peluang investasi.

### LABA BERSIH

Pada 2014, Perusahaan mencatat pendapatan bersih Rp. 355,1 milyar, dibanding Rp 390,5 milyar pada 2013, menurun 9,1%, meskipun beban usaha naik Rp. 12,2 milyar.

### LAPORAN POSISI KEUANGAN

#### Aset

Sejak 31 Desember 2014, jumlah aktiva sebesar Rp. 4.554,7 milyar, dibanding Rp 4.378,6 milyar tahun sebelumnya.

#### Liabilitas

Total pasiva Perusahaan untuk 2014 naik 2,9%, dari Rp. 1.161,4 milyar pada 2013 menjadi Rp. 1.195,2 milyar pada 2014 akibat kenaikan pasiva jangka pendek dan kewajiban tunjangan karyawan.

#### Ekuitas

Ekuitas Perusahaan naik 4,4% dari Rp 3.217,2 milyar pada 2013 menjadi Rp. 3.359,4 milyar pada 2014. Ini terutama disebabkan karena adanya kenaikan (ekuitas) sisa/yang ditahan.

#### Dividen

Dalam RUPS Tahunan 23 Mei 2014, Perusahaan mengeluarkan dana dividen tunai sebesar Rp. 30 per saham, setara 54,5% dari pendapatan bersih 2013..



## KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

| Modal Saham                         | Desember 2014  |
|-------------------------------------|----------------|
| Modal dasar                         | 28.000.000.000 |
| Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh | 7.096.000.000  |

| Komposisi Pemegang Saham            | 2014   | IPO    |
|-------------------------------------|--------|--------|
| PT Ramayana Lestari Sentosa         | 55,88% | 61,10% |
| Paulus Tumewu (Presiden Komisaris ) | 3,66%  | 16,00% |
| Public (<5%)                        | 40,46% | 22,90% |

## HARGA SAHAM RAMAYANA DI IDX

| 2013 | Kuartal | Tertinggi | Terendah | Penutupan | Volume     |
|------|---------|-----------|----------|-----------|------------|
|      | 1       | 1.430     | 1.090    | 1.238     | 17.309.517 |
|      | 2       | 1.640     | 1.250    | 1.438     | 12.693.913 |
|      | 3       | 1.410     | 850      | 1.184     | 10.101.590 |
|      | 4       | 1.450     | 980      | 1.171     | 4.694.033  |

| 2014 | Kuartal | Tertinggi | Terendah | Penutupan | Volume    |
|------|---------|-----------|----------|-----------|-----------|
|      | 1       | 1.430     | 1.090    | 1.321     | 2.836.240 |
|      | 2       | 1.405     | 1.150    | 1.271     | 2.235.376 |
|      | 3       | 925       | 1.160    | 1.043     | 9.440.203 |
|      | 4       | 715       | 925      | 800       | 9.961.422 |

## RIWAYAT PENDAFTARAN SAHAM KAMI

| Informasi              | Tanggal Pendaftaran di Bursa Saham | Jumlah Saham  |
|------------------------|------------------------------------|---------------|
| Penawaran Umum Perdana | 26 June 1996                       | 80.000.000    |
| Saham Bonus            | 15 September 1997                  | 700.000.000   |
| Pembelahan Saham       | 8 June 2000                        | 1.400.000.000 |
| Pembelahan Saham       | 18 June 2004                       | 7.000.000.000 |
| ESOP                   | 4 July 2005                        | 7.032.000.000 |
| ESOP                   | 2 October 2006                     | 7.064.000.000 |
| ESOP                   | 28 July 2010                       | 7.096.000.000 |

## Biodata: Dewan Komisaris



**Paulus Tumewu / Presiden Komisaris**

Pendiri Perusahaan, Bp. Tumewu lahir di Ujung Pandang, Sulawesi pada 1952. Sejak usia belia beliau ambil bagian dalam kegiatan retail, membantu toko orang tuanya di Ujung Pandang (sekarang Makassar). Pada 1978 beliau pertama-tama mendirikan usaha yang kelak menjadi jaringan retail terbesar kedua di Indonesia, bernama Ramayana, dengan toko yang pertama kali dibuka di Jl. Sabang, Jakarta Pusat. Pada 1983 toko ini dibentuk menjadi Perusahaan Publik yang dikenal dengan PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk. Dengan pengalamannya yang lebih dari tiga puluh tahun, Bp. Tumewu masih menjadi pengendali dibalik pertumbuhan dan tetap suksesnya Ramayana.



**M. Iqbal / Komisaris**

Muhammad Iqbal lahir di Serang, Banten pada 1962 dan berkewarganegaraan Indonesian. Gelar Sarjana Muda Hukum dari Universitas Indonesia diraihinya pada 1987 dan bergabung dengan Perusahaan pada 1989 dengan posisi yang dipegang adalah Store Supervisor. Selanjutnya dia dipromosikan sebagai Store Manager yang jalannya selama tiga tahun. Selanjutnya pada 1995, dia menduduki Store Operations Manager pada 1994. Dari 1995 hingga 2001, Bp. Iqbal diangkat menjadi Komisaris Perusahaan, dan kembali diangkat menjadi anggota Dewan Komisaris.



**Koh Boon Kim / Komisaris Independen**

Warga negara Singapura lahir pada 1947, Bp. Koh adalah peraih gelar Sarjana Ekonomi dari University of Chicago Graduate School of Business. Dia berpengalaman lebih dari tiga puluh tahun di bidang industri retail Asia dan memegang Senior Advisor di Perusahaan sejak 1988.



**Selamat / Komisaris Independen**

Warga negara Indonesia kelahiran Pematang Siantar pada 1963 dan peraih gelar sarjana Universitas Trisakti ini telah berpengalaman lebih dari 20 tahun di bidang Akuntansi dan keuangan di beberapa perusahaan publik. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham pada resolusi 23 Mei 2014.

## Biodata: Direksi



### **Agus Makmur / Presiden Direktur**

Warga negara Indonesia berusia 57 tahun ini lahir di Makasar (dulu Ujung Pandang), Sulawesi. Dia adalah peraih gelar sarjana dari Universitas Katolik Ujung Pandang. Belakangan dia bergabung dengan Bp. Paulus Tumewu dalam upaya bersama mengelola usaha retail yang sedang berkembang. Bp. Agus Makmur telah 36 tahun berpengalaman dalam industri retail dan terakhir dia mengawasi operasi harian Perusahaan.



### **Suryanto / Direktur**

Warga negara Indonesia kelahiran Pangkal Pinang 51 tahun lalu ini meraih gelar akuntan dari Universitas Trisakti pada 1987. Dia juga peraih gelar Doktor Honoris Causa dari Program Pendidikan Akuntansi Profesional Universitas Indonesia. Karir pertama yang dirintisnya adalah di firma Prasetio, Utomo & Partners. Dia juga menjabat senior manajer di perusahaan retail lainya selama beberapa tahun, bekerja selama dua tahun sebagai Group Controller dan empat tahun sebagai Direktur sebuah perusahaan pabrikan elektronik sebelum akhirnya bergabung dengan Ramayana.



### **Kismanto / Direktur**

Bp. Kismanto adalah warga negara Indonesia berusia 54 tahun. Beliau lahir di Majenang, Jawa Tengah dan bergabung dengan Perusahaan sebagai Senior Counter Head pada 1980; tiga tahun selanjutnya dia dipromosikan sebagai Cashier Head dan belakangan menjabat Store manager. Dia memainkan peran sentral pada kuatnya pertumbuhan yang dialami Perusahaan. Bp. Kismanto ditunjuk sebagai Regional Manager pada 1989 dan menjadi Merchandise Controller pada 1993, jabatan yang mengharuskan dirinya bertanggungjawab atas seluruh jaringan toko Perusahaan. Pada 1995 dia bergabung dengan Direksi sebagai Direktur Marketing dan Merchandising



### **Gantang Nitipranatio / Direktur**

Bp. Gantang Nitipranatio, seorang warga negara Indonesia lahir di Magelang pada 1956. Dia lulus dari Universitas Atma Jaya, Jogjakarta pada 1981 dengan meraih Gelar BA bidang Ekonomi. Bp. Gantang sudah berkeluarga dan dikaruniai 3 anak dan telah bekerja di Matahari Dept. Store (1984-2004), dan merintis serta membangun toko khusus (2004-2006) sebelum akhirnya bergabung dengan Ramayana sebagai Head of Merchandising pada 2007.



### **Halomoan Hutabarat / Direktur**

Warga negara Indonesia lahir di Sumatra Utara pada 22 April 1966 dan peraih Gelar Sarjana Muda Hukum dari Universitas Kristen Indonesia. Bp. Halomoan bergabung dengan PT. Ramayana Lestari Sentosa sebagai Senior Operation Manager pada 1992; pada 2011 dia mulai mengelola usaha retail secara independen sebelum akhirnya bergabung (kembali) dengan Perusahaan sebagai Direktur Independen pada 23 Maret 2014.

# Data Perusahaan



## PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Jl. Wahid Hasyim 220 A-B  
 Jakarta 10250 Indonesia  
 Telp : + 62 21 3914566,  
 3920480, 3151563  
 Fax : + 62 21 3920484  
 Web : [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id)

## Professional dan Lembaga Pendukung

### Akuntan Publik:

Purwantono, Suherman & Surja  
 Indonesia Stock Exchange Building  
 Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
 Jln. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
 Jakarta 12190, Indonesia  
 Telp : + 62 21 52895000  
 Fax : + 62 21 52894100  
[www.ey.com/id](http://www.ey.com/id)

### Biro Administrasi Efek:

PT Sinartama Gunita  
 Plaza BII Menara 3, 12<sup>th</sup> Floor  
 Jln. MH. Thamrin No. 51  
 Jakarta 10350, Indonesia  
 Telp : + 62 21 3922332  
 Fax : + 62 21 3923003  
[www.sinartama.co.id](http://www.sinartama.co.id)

## Laporan Komite Audit

Dalam rangka menetapkan prinsip-prinsip tata kelola Perseroan yang baik, Perseroan telah membentuk Komite Audit, yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehubungan dengan manajemen resiko usaha dan sistem pengendalian internal Perseroan.

Sesuai dengan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) dan Bursa Efek Indonesia, Komite Audit telah melakukan beberapa pertemuan antara lain pada tanggal 21 Maret 2014 untuk menelaah laporan keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, serta pada tanggal 9 Mei 2014, 20 Agustus 2014 dan 25 November 2014 untuk menelaah laporan interim Perseroan. Pertemuan-pertemuan tersebut membahas berbagai temuan dan rekomendasi dengan Auditor Eksternal, anggota Direksi, Internal Auditor dan Sekretaris Perseroan.

Memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa :

- Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2014 direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2014.
- Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris.
- Laporan Keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.
- Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Demikian Laporan Komite Audit ini disampaikan. Atas perhatian Dewan Komisaris, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 20 Maret 2015

Komite Audit PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk



Ruddy Hermawan Wongso  
Anggota



Selamat  
Ketua



Tonang Sandjaja  
Anggota



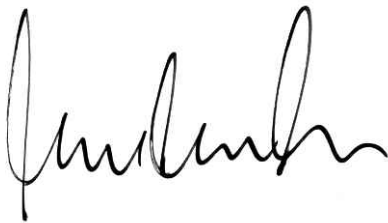
# Persetujuan Laporan Tahunan

Laporan Tahunan 2014 ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait di dalamnya oleh manajemen PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dan telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

## DEWAN KOMISARIS



Paulus Tumewu  
Presiden Komisaris



Koh Boon Kim  
Komisaris Independen



M. Iqbal  
Komisaris



Selamat  
Komisaris Independen

## DIREKSI



Agus Makmur  
Presiden Direktur



Suryanto  
Direktur



Halomoan Hutabarat  
Direktur



Kismanto  
Direktur



Gantang Nitipranatio  
Direktur

# Laporan Keuangan

## 2014

Beserta Laporan Auditor Independen  
untuk Tahun Berakhir pada tanggal  
31 Desember 2014 and 2013



## **PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2014  
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG-JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA, TBK  
TANGGAL 31 DESEMBER 2014  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT  
BERSERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini :

1. Nama : AGUS MAKMUR  
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus  
Alamat domisili/sesuai KTP  
Atau kartu identitas lainnya : Kp. Paragajen RT / RW. 03 / 06, Cisarua - Bogor  
Telepon : (021) 3151563  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : SURYANTO  
Alamat Kantor : Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jak-Pus  
Alamat domisili/sesuai KTP  
Atau kartu identitas lainnya : Jl. Mangga Besar IVL No. 71A, Jak-Bar  
Telepon : (021) 3151563  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Maret 2015



Agus Makmur  
Presiden Direktur

Suryanto  
Direktur

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA Tbk**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**  
**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**Daftar Isi**

|                                     | Halaman |
|-------------------------------------|---------|
| Laporan Auditor Independen          |         |
| Laporan Posisi Keuangan .....       | 1-2     |
| Laporan Laba Rugi Komprehensif..... | 3       |
| Laporan Perubahan Ekuitas.....      | 4       |
| Laporan Arus Kas .....              | 5       |
| Catatan atas Laporan Keuangan ..... | 6-51    |

\*\*\*\*\*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-7064/PSS/2015

### **Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### **Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### **Tanggung jawab auditor**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

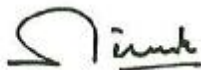
**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

Laporan No. RPC-7064/PSS/2015 (lanjutan)

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**Purwantono, Suherman & Surja**



**Sinarta**  
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701

16 Maret 2015

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

|   | <u>Catatan</u>             | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|---|----------------------------|-------------------------|-------------------------|
| <b>ASET</b>   |                            |                         |                         |
| <b>ASET LANCAR</b>  |                            |                         |                         |
| Kas dan setara kas  | 2b,2l,<br>4,26,28          | 625.373                 | 869.000                 |
| Deposito berjangka  | 2l,5,26,28                 | 1.026.105               | 403.089                 |
| Piutang - pihak ketiga  | 6,28                       |                         |                         |
| Usaha   |                            | 2.590                   | 2.319                   |
| Lain-lain   | 2l,26                      | 20.716                  | 17.945                  |
| Investasi jangka pendek   | 2l,7,26,28                 | 36.387                  | 1.097                   |
| Persediaan  | 2d,3,8                     | 808.569                 | 872.064                 |
| Biaya dibayar di muka   | 2h                         | 1.215                   | 940                     |
| Uang muka   |                            | 23.624                  | 37.696                  |
| Bagian lancar sewa jangka panjang<br>dibayar di muka  | 2c,2g,2h,<br>10a,19,23a,24 | 150.365                 | 170.434                 |
| <b>Total Aset Lancar</b>  |                            | <b>2.694.944</b>        | <b>2.374.584</b>        |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                            |                         |                         |
| Aset tetap - neto   | 2e,3,9,20                  | 1.375.402               | 1.445.497               |
| Sewa jangka panjang dibayar di muka -<br>setelah dikurangi bagian lancar dan<br>penurunan nilai | 2c,2g,2h,<br>10a,19,23a,24 | 428.862                 | 503.377                 |
| Uang jaminan  | 2c,10b,23b,28              | 30.116                  | 31.857                  |
| Aset pajak tangguhan - neto   | 2n,3,12                    | 15.459                  | 10.279                  |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya  | 28                         | 9.884                   | 12.962                  |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>  |                            | <b>1.859.723</b>        | <b>2.003.972</b>        |
| <b>TOTAL ASET</b>   | 25                         | <b>4.554.667</b>        | <b>4.378.556</b>        |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

|  | <u>Catatan</u> | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|--|----------------|-------------------------|-------------------------|
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                |                |                         |                         |
| <b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>                              |                |                         |                         |
| Utang - pihak ketiga   | 27,28          |                         |                         |
| Usaha  | 11             | 874.411                 | 874.054                 |
| Lain-lain  | 21,26          | 14.659                  | 20.731                  |
| Utang pajak  | 2n,3,12        | 31.760                  | 34.380                  |
| Beban akrual   | 13,27,28       | 46.714                  | 34.202                  |
| <b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>                        |                | <b>967.544</b>          | <b>963.367</b>          |
| <b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>                             |                |                         |                         |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan                            | 2j,3,14        | 227.676                 | 198.018                 |
| <b>Total Liabilitas</b>                                      | <b>25</b>      | <b>1.195.220</b>        | <b>1.161.385</b>        |
| <b>EKUITAS</b>   |                |                         |                         |
| Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham<br>(Rupiah penuh) |                |                         |                         |
| Modal dasar - 28.000.000.000 saham                           |                |                         |                         |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh -<br>7.096.000.000 saham | 15             | 354.800                 | 354.800                 |
| Tambahan modal disetor - neto                                | 2k             | 117.570                 | 117.570                 |
| Saldo laba:  |                |                         |                         |
| Telah ditentukan penggunaannya                               | 16             | 75.000                  | 70.000                  |
| Belum ditentukan penggunaannya                               |                | 2.820.480               | 2.683.285               |
| Rugi komprehensif lainnya                                    | 7              | (8.403)                 | (8.484)                 |
| <b>Ekuitas- neto</b>   |                | <b>3.359.447</b>        | <b>3.217.171</b>        |
| <b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                          |                | <b>4.554.667</b>        | <b>4.378.556</b>        |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF**  
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

|   | Catatan                 | Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br>31 Desember |                  |
|---|-------------------------|---|------------------|
|   |                         | 2014  | 2013             |
| <b>PENDAPATAN</b>   | 2m,17,25                |   |                  |
| Penjualan barang beli putus   |                         | 5.131.375                                       | 5.223.962        |
| Penjualan konsinyasi  | 2c,23c                  | 2.810.340                                       | 2.744.517        |
| Beban penjualan konsinyasi  |                         | (2.080.367)                                     | (1.967.661)      |
| Komisi penjualan konsinyasi   |                         | 729.973   | 776.856          |
| <b>Total Pendapatan</b>   |                         | <b>5.861.348</b>                                | <b>6.000.818</b> |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN<br/>BARANG BELI PUTUS</b>                                  | 2m,18,25                | 3.813.511                                       | 3.860.568        |
| <b>LABA BRUTO</b>   | 25                      | <b>2.047.837</b>                                | <b>2.140.250</b> |
| Beban penjualan   | 2c,2m,19,<br>23d,23e,25 | (399.364)                                       | (403.265)        |
| Beban umum dan administrasi   | 2c,2m,<br>20,23b,25     | (1.354.967)                                     | (1.338.250)      |
| Pendapatan lainnya  | 2m,21,25                | 4.939   | 47.610           |
| Beban lainnya   | 2m,9,12,25              | (33)  | (43.333)         |
| <b>LABA USAHA</b>   | 25                      | <b>298.412</b>                                  | <b>403.012</b>   |
| Pendapatan keuangan   | 2m,25                   | 89.712  | 54.686           |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>   | 25                      | <b>388.124</b>                                  | <b>457.698</b>   |
| Beban pajak penghasilan - neto  | 2n,12,25                | 33.049  | 67.163           |
| <b>LABA TAHUN BERJALAN</b>  | 25                      | <b>355.075</b>                                  | <b>390.535</b>   |
| <b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>  |                         |   |                  |
| Perubahan nilai wajar aset keuangan tersedia<br>untuk dijual - neto                 | 2i                      | 54  | (3.158)          |
| Pajak penghasilan terkait dengan komponen<br>pendapatan (rugi) komprehensif lainnya |                         | 27  | 789              |
| <b>PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN<br/>TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>         |                         | <b>81</b>                                       | <b>(2.369)</b>   |
| <b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN<br/>BERJALAN</b>                                   |                         | <b>355.156</b>                                  | <b>388.166</b>   |
| <b>LABA PER SAHAM (Rupiah penuh)</b>  | 2p,22                   | <b>50,04</b>                                    | <b>55,04</b>     |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

|   | Catatan | Modal Saham<br>Ditempatkan<br>dan Disetor<br>Penuh | Tambahannya<br>Modal<br>Disetor - Neto | Saldo Laba                        |                                   | Pendapatan (Rugi)<br>Komprehensif<br>Lainnya | Ekuitas - Neto   |
|---|---------|--|--|-----------------------------------|-----------------------------------|--|------------------|
|   |         |  |  | Telah Ditentukan<br>Penggunaannya | Belum Ditentukan<br>Penggunaannya |  |                  |
| <b>Saldo tanggal 1 Januari 2013</b>                                 |         | <b>354.800</b>                                     | <b>117.570</b>                         | <b>65.000</b>                     | <b>2.510.630</b>                  | <b>(6.115)</b>                               | <b>3.041.885</b> |
| Laba tahun berjalan 2013  |         | -  | -                                      | -                                 | 390.535                           | -  | 390.535          |
| Perubahan nilai wajar<br>aset keuangan tersedia untuk dijual - neto |         | -  | -                                      | -                                 | -                                 | (2.369)                                      | (2.369)          |
| Pembentukan cadangan umum   | 16      | -  | -                                      | 5.000                             | (5.000)                           | -  | -                |
| Pembagian dividen kas   | 16      | -  | -                                      | -                                 | (212.880)                         | -  | (212.880)        |
| <b>Saldo tanggal 31 Desember 2013</b>                               |         | <b>354.800</b>                                     | <b>117.570</b>                         | <b>70.000</b>                     | <b>2.683.285</b>                  | <b>(8.484)</b>                               | <b>3.217.171</b> |
| Laba tahun berjalan 2014  |         | -  | -                                      | -                                 | 355.075                           | -  | 355.075          |
| Perubahan nilai wajar<br>aset keuangan tersedia untuk dijual - neto |         | -  | -                                      | -                                 | -                                 | 81   | 81               |
| Pembentukan cadangan umum   | 16      | -  | -                                      | 5.000                             | (5.000)                           | -  | -                |
| Pembagian dividen kas   | 16      | -  | -                                      | -                                 | (212.880)                         | -  | (212.880)        |
| <b>Saldo tanggal 31 Desember 2014</b>                               |         | <b>354.800</b>                                     | <b>117.570</b>                         | <b>75.000</b>                     | <b>2.820.480</b>                  | <b>(8.403)</b>                               | <b>3.359.447</b> |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

|  | Catatan  | Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br>31 Desember |                  |
|--|----------|---|------------------|
|  |          | 2014  | 2013             |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                   |          |   |                  |
| Penerimaan kas dari penjualan                            |          | 7.925.361                                       | 7.963.835        |
| Pembayaran kas kepada pemasok                            |          | (6.463.904)                                     | (6.470.240)      |
| Pembayaran kas untuk gaji dan tunjangan karyawan         |          | (570.223)                                       | (586.360)        |
| Pembayaran pajak penghasilan                             |          | (56.007)  | (88.335)         |
| Penerimaan kas dari (Pembayaran kas untuk):              |          |   |                  |
| Penghasilan bunga  |          | 87.100  | 52.663           |
| Kegiatan usaha lainnya                                   |          | 329   | (40.279)         |
| <b>Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>    |          | <b>922.656</b>                                  | <b>831.284</b>   |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                 |          |   |                  |
| Penempatan deposito berjangka - neto                     |          | (623.016)                                       | (250.825)        |
| Penambahan sewa jangka panjang                           |          | (168.464)                                       | (249.189)        |
| Penambahan aset tetap                                    | 9        | (126.809)                                       | (421.664)        |
| Penempatan investasi jangka pendek                       |          | (34.980)  | -                |
| Penambahan uang jaminan                                  |          | (134)   | (494)            |
| Hasil penjualan aset tetap                               | 9        | -   | 3.352            |
| <b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b> |          | <b>(953.403)</b>                                | <b>(918.820)</b> |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                 |          |   |                  |
| Pembayaran dividen kas                                   | 16       | (212.880)                                       | (212.880)        |
| <b>PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS</b>                 |          | <b>(243.627)</b>                                | <b>(300.416)</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>                     |          | <b>869.000</b>                                  | <b>1.169.416</b> |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>                    | <b>4</b> | <b>625.373</b>                                  | <b>869.000</b>   |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1983 berdasarkan Akta Notaris R. Muh. Hendarmawan, S.H., No. 60 pada tanggal yang sama. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5877.HT.01.01.TH.85 tanggal 17 September 1985 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 589 tanggal 3 Oktober 1985. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 13 tanggal 30 Mei 2008 untuk memenuhi ketentuan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseoran Terbatas". Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-29866.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 2 Juli 2009.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah perdagangan umum yang menjual berbagai macam barang seperti pakaian, aksesoris, tas, sepatu, kosmetik dan produk-produk kebutuhan sehari-hari melalui gerai serba ada (*Department Store*) milik Perusahaan. Pada tahun 2014, Perusahaan menghentikan operasi empat (4) gerai dan mengoperasikan gerai baru sebanyak dua (2) gerai. Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah gerai yang dioperasikan oleh Perusahaan terdiri dari gerai dengan nama "Ramayana" (106 gerai), "Robinson" (7 gerai) dan "Cahaya" (3 gerai), yang berlokasi di Jakarta, Jawa (Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah), Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara, Sulawesi dan Papua. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 220 A-B, Jakarta 10250.

PT Ramayana Makmursentosa adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dengan persentase kepemilikan sebesar 55,88%.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 26 Juni 1996, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dalam suratnya No. 1038/PM/1996 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 80 juta saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp3.200 (Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:

1. Pada tanggal 15 September 1997, Perusahaan menerbitkan saham bonus dimana setiap pemegang satu saham lama menerima satu saham baru. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 700.000.000 saham.
2. Pada tanggal 8 Juni 2000, Perusahaan mengubah nilai nominal dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp250 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 1.400.000.000 saham.
3. Pada tanggal 18 Juni 2004, Perusahaan kembali mengubah nilai nominal dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp50 (Rupiah penuh) per saham. Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.000.000.000 saham.
4. Pada tanggal 4 Juli 2005, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.032.000.000 saham.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)**

Selanjutnya Perusahaan telah melaksanakan transaksi-transaksi permodalan sebagai berikut:  
(lanjutan)

5. Pada tanggal 2 Oktober 2006, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.064.000.000 saham.
6. Pada tanggal 28 Juli 2010, Perusahaan telah menerbitkan saham baru sejumlah 32.000.000 saham sehubungan dengan pelaksanaan hak opsi oleh karyawan (ESOP). Jumlah saham yang beredar menjadi sebesar 7.096.000.000 saham.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

| <b>Dewan Komisaris</b> |                        | <b>Direksi</b>       |                     |
|------------------------|------------------------|----------------------|---------------------|
| Paulus Tumewu          | - Presiden Komisaris   | Agus Makmur          | - Presiden Direktur |
| Muhammad Iqbal         | - Komisaris            | Suryanto             | - Direktur          |
| Koh Boon Kim           | - Komisaris Independen | Kismanto             | - Direktur          |
| Selamat                | - Komisaris Independen | Gantang Nitipranatio | - Direktur          |
|                        |                        | Halomoan Hutabarat   | - Direktur          |

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

| <b>Dewan Komisaris</b>  |                        | <b>Direksi</b>       |                     |
|-------------------------|------------------------|----------------------|---------------------|
| Paulus Tumewu           | - Presiden Komisaris   | Agus Makmur          | - Presiden Direktur |
| Muhammad Iqbal          | - Komisaris            | Suryanto             | - Direktur          |
| Koh Boon Kim            | - Komisaris Independen | Kismanto             | - Direktur          |
| Kardinal Alamsyah Karim | - Komisaris Independen | Gantang Nitipranatio | - Direktur          |
|                         |                        | Setyadi Surya        | - Direktur          |

Pada tanggal 31 Desember 2014, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Selamat  
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso  
- Tonang Sendjaja

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: - Kardinal Alamsyah Karim  
Anggota: - Ruddy Hermawan Wongso  
- Tonang Sendjaja

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki masing-masing 12.640 dan 14.299 karyawan (tidak diaudit).

Laporan keuangan Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 16 Maret 2015.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

### **a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

### **b. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dan *on call* dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminkan.

### **c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
  - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
  - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; dan
  - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
  - ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
  - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
  - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
  - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
  - vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan).

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)**

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan Perusahaan.

**d. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai neto yang dapat direalisasi adalah estimasi harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**e. Aset Tetap**

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

|                                 | <b>Tahun</b> |
|---------------------------------|--------------|
| Bangunan                        | 10 - 20      |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 4 - 8        |
| Perlengkapan gerai              | 4 - 8        |
| Alat-alat pengangkutan          | 4            |
| Perlengkapan kantor             | 4 - 8        |

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**e. Aset Tetap (lanjutan)**

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun beban ditangguhkan pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

*Aset dalam penyelesaian*

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

**f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**f. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)**

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**g. Sewa**

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

*Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

*Sewa Operasi - sebagai Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

*Sewa Operasi - sebagai Lessor*

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**h. Biaya Dibayar di Muka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya sewa dibayar di muka disajikan pada akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan**

**i. Aset Keuangan**

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 mencakup kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, investasi jangka pendek, uang jaminan tertentu, dan aset keuangan tidak lancar lainnya - piutang karyawan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(a) Piutang

Piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, aset tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut: (lanjutan)

(b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif akan direklasifikasi sebagai laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan memiliki investasi jangka pendek dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii) Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("*pass-through*"), maka Perusahaan mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Perusahaan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi**

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai (lanjutan)

(a) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

(b) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan meliputi penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi; kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**i. Aset Keuangan (lanjutan)**

Penurunan nilai (lanjutan)

(c) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (lanjutan)

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat yang telah dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laba rugi.

**ii. Liabilitas Keuangan**

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**i. Instrumen Keuangan (lanjutan)**

**ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

**v. Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta *fee* yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**j. Imbalan Kerja**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan liabilitas atas imbalan pasca kerja, ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial, "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam utang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

**k. Tambahan Modal Disetor - Neto**

Tambahan modal disetor - neto merupakan selisih antara harga penawaran dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham tersebut.

**l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

|                       | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Dolar Amerika Serikat | 12.440                  | 12.189                  |
| Dolar Singapura       | 9.422                   | 9.628                   |

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**m. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, dikurangi potongan penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai. Selain itu, kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui. Pendapatan dari penjualan barang beli putus dan konsinyasi diakui pada saat penjualan terjadi di kounter penjualan. Komisi penjualan konsinyasi diakui sebesar jumlah penjualan konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait yang diakui sebesar jumlah yang terhutang kepada pemilik (*consignor*).

Beban diakui pada saat terjadinya.

**n. Pajak Penghasilan**

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP"), jika ada, dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Neto" dalam laporan laba rugi komprehensif.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**o. Pelaporan Segmen**

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

**p. Laba per Saham (“LPS”)**

LPS dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**q. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015:

PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**

**r. Standar Akuntansi yang telah Disahkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2015: (lanjutan)

PSAK 46 (2014): Pajak Penghasilan

PSAK ini memberikan tambahan pengaturan untuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi, dan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar.

PSAK 48 (2014): Penurunan Nilai Aset

PSAK ini memberikan tambahan persyaratan pengungkapan untuk setiap aset individual atau unit penghasil kas yang mana kerugian penurunan nilai telah diakui atau dibalik selama periode.

PSAK 50 (2014): Instrumen Keuangan: Penyajian

PSAK ini mengatur lebih dalam kriteria mengenai hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan kriteria penyelesaian secara neto.

PSAK 55 (2014): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan kriteria instrumen lindung nilai yang tidak dapat dianggap telah kadaluarsa atau telah dihentikan, serta ketentuan untuk mencatat instrumen keuangan pada tanggal setelah pengakuan awal.

PSAK 60 (2014): Instrumen Keuangan: Pengungkapan

PSAK ini, antara lain, menambah pengaturan pengungkapan saling hapus dengan informasi kuantitatif dan kualitatif, serta pengungkapan mengenai pengalihan instrumen keuangan.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan Perusahaan:

#### Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa sewa tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

#### Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

#### Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2i.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan Perusahaan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas (UPK) melebihi jumlah terulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

### **3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

#### **Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

##### Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Arus kas diproyeksikan untuk sepuluh tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Jumlah terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

##### Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp227,68 miliar dan Rp198,02 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

##### Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,38 triliun dan Rp1,45 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 9.

##### Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp1,13 miliar dan Rp18,94 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp59,77 miliar dan Rp52,33 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Cadangan Keusangan dan Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan keusangan dan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi.

Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum cadangan keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp808,57 miliar dan Rp872,06 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui yang harus diakui.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

|   | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Kas   | 26.973                  | 25.537                  |
| Bank - pihak ketiga:  |                         |                         |
| Rupiah  |                         |                         |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk   | 50.553                  | 148.356                 |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  | 42.854                  | 137.195                 |
| Citibank N.A., Indonesia  | 8.781                   | 40.361                  |
| PT Bank Central Asia Tbk  | 2.981                   | 13.210                  |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk   | 1.784                   | 932                     |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk   | 1.208                   | 6.996                   |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  | 578                     | 1.377                   |
| PT Bank Permata Tbk   | 85                      | 3.057                   |
| Deutsche Bank AG, Indonesia   | 37                      | 2.754                   |
| Dolar Amerika Serikat   |                         |                         |
| Deutsche Bank AG, Indonesia<br>(\$AS99.631 pada 31 Desember 2014 dan<br>\$AS10.052 pada 31 Desember 2013) | 1.239                   | 123                     |
| Sub-total   | <u>110.100</u>          | <u>354.361</u>          |
| Setara kas (deposito berjangka dan <i>on call</i> ) -<br>pihak ketiga:                                    |                         |                         |
| Rupiah  |                         |                         |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  | 180.200                 | 13.500                  |
| PT Bank Permata Tbk   | 169.200                 | 202.400                 |
| PT Bank Central Asia Tbk  | 36.000                  | 15.000                  |
| Citibank N.A., Indonesia  | 31.900                  | -                       |
| PT Bank Bukopin Tbk   | 20.000                  | 20.000                  |
| PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk  | 15.000                  | 10.000                  |
| Deutsche Bank AG, Indonesia   | 15.000                  | -                       |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk  | 11.000                  | -                       |
| PT Bank Mandiri (Persero) Tbk   | 10.000                  | -                       |
| PT Bank UOB Indonesia   | -                       | 160.400                 |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk   | -                       | 37.000                  |
| Dolar Amerika Serikat   |                         |                         |
| UBS AG, Singapura<br>(\$AS2.044.363 pada 31 Desember 2013)  | -                       | 24.919                  |
| Deutsche Bank AG, Indonesia<br>(\$AS482.654 pada 31 Desember 2013)  | -                       | 5.883                   |
| Sub-total   | <u>488.300</u>          | <u>489.102</u>          |
| <b>Total</b>  | <u><b>625.373</b></u>   | <u><b>869.000</b></u>   |



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka dan *on call* adalah sebagai berikut:

|                       | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |                |
|-----------------------|---|----------------|
|                       | <b>2014</b>   | <b>2013</b>    |
| Rupiah                | 3,60% - 11,00%  | 2,00% - 11,00% |
| Dolar Amerika Serikat | -   | 0,05% - 0,15%  |

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

**5. DEPOSITO BERJANGKA**

Akun ini merupakan deposito berjangka dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang ditempatkan pada bank pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

|   | <b>31 Desember 2014</b> | <b>31 Desember 2013</b> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Rupiah  |                         |                         |
| PT Bank Danamon Indonesia Tbk   | 430.000                 | 63.800                  |
| PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk  | 216.300                 | -                       |
| PT Bank Internasional Indonesia Tbk   | 143.200                 | 139.700                 |
| PT Bank UOB Indonesia   | 43.500                  | 47.400                  |
| PT Bank CIMB Niaga Tbk  | 28.000                  | 41.000                  |
| PT Bank Bukopin Tbk   | 20.000                  | -                       |
| Dolar Amerika Serikat   |                         |                         |
| Credit Suisse AG, Singapura<br>(\$AS7.445.801 pada 31 Desember 2014 dan<br>\$AS6.952.238 pada 31 Desember 2013) | 92.626                  | 84.741                  |
| UBS AG, Singapura<br>(\$AS4.218.593 pada 31 Desember 2014 dan<br>\$AS2.169.831 pada 31 Desember 2013)           | 52.479                  | 26.448                  |
| <b>Total</b>  | <b>1.026.105</b>        | <b>403.089</b>          |

Deposito berjangka tersebut jatuh tempo dalam jangka waktu enam bulan sejak tanggal penempatan dan tidak dijaminan. Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

|                       | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |               |
|-----------------------|---|---------------|
|                       | <b>2014</b>   | <b>2013</b>   |
| Rupiah                | 7,25% - 11,00%  | 3,50% - 9,50% |
| Dolar Amerika Serikat | 0,05% - 0,18%   | 0,10% - 0,20% |

Tidak terdapat saldo deposito berjangka kepada pihak berelasi.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan piutang dari beberapa bank atas pembayaran pembelian yang dilakukan oleh pelanggan menggunakan kartu kredit. Seluruh piutang usaha tersebut dalam mata uang Rupiah.

**7. INVESTASI JANGKA PENDEK**

Akun ini merupakan investasi dalam efek utang yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

|  | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Efek utang - pihak ketiga:   |                         |                         |
| Rupiah   |                         |                         |
| Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014 Seri B  | 10.175                  | -                       |
| Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014  | 10.030                  | -                       |
| Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014   | 10.000                  | -                       |
| Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011   | 4.938                   | -                       |
| Dolar Amerika Serikat  |                         |                         |
| BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014 (\$AS100.000 pada 31 Desember 2014 dan \$AS90.000 pada 31 Desember 2013) | 1.244                   | 1.097                   |
| <b>Total</b>   | <b><u>36.387</u></b>    | <b><u>1.097</u></b>     |

Pada tanggal 31 Desember 2014 nilai nominal efek utang dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp35 miliar. Nilai nominal efek utang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat adalah sebesar \$AS1.000.000 atau setara dengan Rp12,44 miliar dan Rp12,19 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tahun 2014 dan 2013, suku bunga tahunan atas efek utang adalah sebagai berikut:

|                       | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b> |             |
|-----------------------|---|-------------|
|                       | <b>31 Desember</b>                      |             |
|                       | <u>2014</u>                             | <u>2013</u> |
| Rupiah                | 10,00% - 11,75%                         | -           |
| Dolar Amerika Serikat | 7,50%                                   | 7,50%       |

Saldo perubahan nilai wajar dari aset keuangan tersedia untuk dijual, setelah pengaruh pajak tangguhan, menghasilkan rugi yang belum direalisasikan masing-masing sebesar Rp8,40 miliar dan Rp8,48 miliar masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, disajikan dalam akun "Rugi Komprehensif Lainnya" pada bagian ekuitas di laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**7. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)**

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

|  | <u>Peringkat</u> |
|--|------------------|
| Obligasi Berkelanjutan I Summarecon Agung Tahap II Tahun 2014          | A+               |
| Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap II Tahun 2014 | AA               |
| Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011       | AA+              |

Berdasarkan hasil peringkat obligasi dari Fitch Ratings, lembaga pemeringkat efek, pada tanggal 31 Desember 2014, peringkat obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

|  | <u>Peringkat</u> |
|--|------------------|
| Obligasi Berkelanjutan I Toyota Astra Financial Service Tahap I Tahun 2014<br>Seri B | AAA              |
| BLT Finance B.V. Guaranteed Senior Notes due 2014                                    | RR5              |

**8. PERSEDIAAN**

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan milik Perusahaan yang terdapat di daerah sebagai berikut:

|                           | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|---------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Jawa Barat                | 226.909                 | 234.394                 |
| Sumatera                  | 163.325                 | 183.693                 |
| Jakarta                   | 161.621                 | 172.670                 |
| Kalimantan                | 64.413                  | 71.780                  |
| Jawa Timur                | 65.190                  | 71.593                  |
| Bali dan Nusa Tenggara    | 42.259                  | 38.034                  |
| Sulawesi                  | 35.009                  | 37.727                  |
| Jawa Tengah               | 28.717                  | 34.892                  |
| Papua                     | 21.126                  | 27.281                  |
| <b>Total (Catatan 18)</b> | <b><u>808.569</u></b>   | <b><u>872.064</u></b>   |

Persediaan di atas telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS48,37 juta atau setara dengan Rp601,70 miliar pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat persediaan yang dijamin.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas saldo persediaan di atas.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP**

Aset tetap terdiri dari:

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 |                  |            |             |               |                  |
|---|------------------|------------|-------------|---------------|------------------|
|   | Saldo Awal       | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi | Saldo Akhir      |
| <b>Biaya Perolehan</b>                            |                  |            |             |               |                  |
| Tanah   | 367.723          | -          | -           | -             | 367.723          |
| Bangunan  | 810.205          | 5.032      | -           | 3.487         | 818.724          |
| Renovasi dan prasarana bangunan                   | 877.761          | 12.378     | -           | 77.506        | 967.645          |
| Perlengkapan gerai                                | 694.368          | 16.841     | 192         | 21.186        | 732.203          |
| Alat-alat pengangkutan                            | 43.424           | 4.871      | -           | -             | 48.295           |
| Perlengkapan kantor                               | 57.149           | 7.734      | -           | 21            | 64.904           |
| Sub-total   | 2.850.630        | 46.856     | 192         | 102.200       | 2.999.494        |
| <b>Aset dalam Penyelesaian</b>                    |                  |            |             |               |                  |
| Bangunan  | 3.487            | 27.880     | -           | (3.487)       | 27.880           |
| Renovasi dan prasarana bangunan                   | 86.129           | 43.980     | -           | (77.506)      | 52.603           |
| Perlengkapan gerai                                | 29.138           | 3.651      | -           | (21.186)      | 11.603           |
| Perlengkapan kantor                               | -                | 4.442      | -           | (21)          | 4.421            |
| Sub-total   | 118.754          | 79.953     | -           | (102.200)     | 96.507           |
| Total Biaya Perolehan                             | 2.969.384        | 126.809    | 192         | -             | 3.096.001        |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b>                       |                  |            |             |               |                  |
| Bangunan  | 307.527          | 41.302     | -           | -             | 348.829          |
| Renovasi dan prasarana bangunan                   | 597.681          | 92.888     | -           | -             | 690.569          |
| Perlengkapan gerai                                | 534.020          | 54.681     | 159         | -             | 588.542          |
| Alat-alat pengangkutan                            | 37.286           | 3.174      | -           | -             | 40.460           |
| Perlengkapan kantor                               | 47.373           | 4.826      | -           | -             | 52.199           |
| Total Akumulasi Penyusutan                        | 1.523.887        | 196.871    | 159         | -             | 1.720.599        |
| <b>Nilai Buku</b>                                 | <b>1.445.497</b> |            |             |               | <b>1.375.402</b> |

| Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 |            |            |             |               |             |
|---|------------|------------|-------------|---------------|-------------|
|   | Saldo Awal | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi | Saldo Akhir |
| <b>Biaya Perolehan</b>                            |            |            |             |               |             |
| Tanah   | 228.288    | 139.435    | -           | -             | 367.723     |
| Bangunan  | 747.415    | 35.266     | 449         | 27.973        | 810.205     |
| Renovasi dan prasarana bangunan                   | 747.828    | 25.262     | -           | 104.671       | 877.761     |
| Perlengkapan gerai                                | 617.414    | 34.127     | -           | 42.827        | 694.368     |
| Alat-alat pengangkutan                            | 45.792     | 1.988      | 4.356       | -             | 43.424      |
| Perlengkapan kantor                               | 52.018     | 5.131      | -           | -             | 57.149      |
| Sub-total   | 2.438.755  | 241.209    | 4.805       | 175.471       | 2.850.630   |
| <b>Aset dalam Penyelesaian</b>                    |            |            |             |               |             |
| Bangunan  | 6.345      | 25.115     | -           | (27.973)      | 3.487       |
| Renovasi dan prasarana bangunan                   | 72.440     | 118.360    | -           | (104.671)     | 86.129      |
| Perlengkapan gerai                                | 34.985     | 36.980     | -           | (42.827)      | 29.138      |
| Sub-total   | 113.770    | 180.455    | -           | (175.471)     | 118.754     |
| Total Biaya Perolehan                             | 2.552.525  | 421.664    | 4.805       | -             | 2.969.384   |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

|                                 | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 |            |             |               |                  |
|---------------------------------|---|------------|-------------|---------------|------------------|
|                                 | Saldo Awal  | Penambahan | Pengurangan | Reklasifikasi | Saldo Akhir      |
| <b>Akumulasi Penyusutan</b>     |   |            |             |               |                  |
| Bangunan                        | 267.362   | 40.614     | 449         | -             | 307.527          |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 518.247   | 79.434     | -           | -             | 597.681          |
| Perlengkapan gerai              | 485.102   | 48.918     | -           | -             | 534.020          |
| Alat-alat pengangkutan          | 37.022  | 4.051      | 3.787       | -             | 37.286           |
| Perlengkapan kantor             | 42.918  | 4.455      | -           | -             | 47.373           |
| Total Akumulasi Penyusutan      | 1.350.651   | 177.472    | 4.236       | -             | 1.523.887        |
| <b>Nilai Buku</b>               | <b>1.201.874</b>                                  |            |             |               | <b>1.445.497</b> |

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi berjumlah Rp196,87 miliar pada tahun 2014 dan Rp177,47 miliar pada tahun 2013 (Catatan 20).

Penambahan aset tetap Perusahaan pada tahun 2013 terutama merupakan biaya perolehan atas penambahan delapan (8) gerai baru yang berlokasi di Sumatera, Jawa Barat, Sulawesi dan Ambon.

Perhitungan laba (rugi) dari pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

|   | Tahun yang Berakhir pada<br>Tanggal 31 Desember |              |
|---|---|--------------|
|   | 2014  | 2013         |
| Hasil penjualan                         | -   | 3.352        |
| Nilai buku neto                         | 33  | 569          |
| <b>Laba (rugi) pelepasan aset tetap</b> | <b>(33)</b>                                     | <b>2.783</b> |

Laba dari pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Lainnya - Lain-lain - neto", sedangkan rugi dari pelepasan aset tetap disajikan pada akun "Beban Lainnya".

Tanah milik Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB") terletak di beberapa kota di Indonesia. HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2040 dan manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar Rp763 miliar, yang ditentukan berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP) yang diterbitkan oleh Kantor Pajak.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian terdiri dari:

| <b>31 Desember 2014</b>         | <b>Estimasi Persentase<br/>Penyelesaian<br/>dari Segi Keuangan</b> | <b>Akumulasi Biaya</b> | <b>Estimasi<br/>Penyelesaian</b> |
|---------------------------------|--|------------------------|----------------------------------|
| Bangunan                        | 65%  | 27.880                 | Tahun 2015                       |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 10-90%   | 52.603                 | Tahun 2015                       |
| Perlengkapan gerai              | 10-90%   | 11.603                 | Tahun 2015                       |
| Perlengkapan kantor             | 10-90%   | 4.421                  | Tahun 2015                       |
| <b>Total</b>                    |  | <b>96.507</b>          |                                  |

| <b>31 Desember 2013</b>         | <b>Estimasi Persentase<br/>Penyelesaian<br/>dari Segi Keuangan</b> | <b>Akumulasi Biaya</b> | <b>Estimasi<br/>Penyelesaian</b> |
|---------------------------------|--|------------------------|----------------------------------|
| Bangunan                        | 82%  | 3.487                  | Tahun 2014                       |
| Renovasi dan prasarana bangunan | 10-85%   | 86.129                 | Tahun 2014                       |
| Perlengkapan gerai              | 10-90%   | 29.138                 | Tahun 2014                       |
| <b>Total</b>                    |  | <b>118.754</b>         |                                  |

Aset tetap, tidak termasuk tanah dan aset dalam penyelesaian, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan, bencana alam, kerusakan (huru-hara) dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan berjumlah \$AS165,80 juta dan Rp71,27 miliar atau seluruhnya setara dengan Rp2,13 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

**10. SEWA JANGKA PANJANG**

(a) Akun ini merupakan sewa jangka panjang dibayar dimuka untuk beberapa bidang tanah dan ruangan lokasi gerai dan gudang. Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**10. SEWA JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Rincian sewa jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

|                                     | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|-------------------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Nilai kontrak                       |                         |                         |
| PT Jakarta Intiland, pihak berelasi | 481.545                 | 606.832                 |
| Pihak ketiga                        | 462.456                 | 455.522                 |
| Total                               | 944.001                 | 1.062.354               |
| Dikurangi akumulasi amortisasi      | (355.774)               | (379.543)               |
| Bagian yang belum diamortisasi      | 588.227                 | 682.811                 |
| Dikurangi:                          |                         |                         |
| Penurunan nilai                     | (9.000)                 | (9.000)                 |
| Bagian lancar                       | (150.365)               | (170.434)               |
| <b>Bagian jangka panjang</b>        | <b><u>428.862</u></b>   | <b><u>503.377</u></b>   |

Saldo sewa jangka panjang dibayar di muka dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp286,57 miliar dan Rp382,57 miliar, atau masing-masing mencerminkan 6,29% dan 8,74% dari total aset.

Total penambahan sewa jangka panjang dibayar di muka pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp168,46 miliar dan Rp249,19 miliar.

Amortisasi sewa yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp263,05 miliar pada tahun 2014 dan Rp268,90 miliar pada tahun 2013 (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2014, perjanjian-perjanjian sewa jangka panjang atas ruangan gerai dan gudang dengan JIL meliputi 40 lokasi gerai dan gudang (31 Desember 2013: 42 lokasi). Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, Perusahaan diberi hak oleh JIL untuk menggunakan ruangan gerai dan gudang miliknya untuk jangka waktu 4 sampai dengan 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2014, perjanjian tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dan dapat diperpanjang dengan persetujuan kedua belah pihak. Total penambahan sewa jangka panjang dibayar dimuka kepada JIL pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing berjumlah Rp118,30 miliar dan Rp207,78 miliar.

- (b) Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan JIL dan pihak ketiga yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan. Beban yang dibayarkan secara berkala dalam usaha pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp102,90 miliar dan Rp70,00 miliar, termasuk jumlah sewa dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp20,23 miliar dan Rp11,21 miliar, atau masing-masing mencerminkan 5,06% dan 2,78% dari total beban penjualan, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan - Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19). Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, uang jaminan yang telah dibayar oleh Perusahaan kepada JIL masing-masing sebesar Rp2,91 miliar atau mencerminkan 0,06% dan 0,07% dari total aset, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA**

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok atas pembelian barang dagangan dalam mata uang Rupiah. Jangka waktu pembayaran kepada para pemasok berkisar antara 1 (satu) bulan sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak saat pembelian.

Analisa umur utang usaha - pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

|                    | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|
| Belum jatuh tempo  | 757.506                 | 765.484                 |
| 1 - 2 bulan        | 92.992                  | 87.993                  |
| Lebih dari 2 bulan | 23.913                  | 20.577                  |
| <b>Total</b>       | <b><u>874.411</u></b>   | <b><u>874.054</u></b>   |

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha di atas.

**12. PERPAJAKAN**

Utang pajak terdiri dari:

|                         | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Pajak penghasilan:      |                         |                         |
| Pasal 21                | 1.235                   | 1.083                   |
| Pasal 23                | 236                     | 370                     |
| Pasal 4 (2)             | 5.283                   | 4.606                   |
| Pasal 25 - Desember     | -                       | 1.712                   |
| Pasal 26                | -                       | 5                       |
| Pasal 29                | 1.132                   | 17.225                  |
| Pajak Pertambahan Nilai | 23.874                  | 9.379                   |
| <b>Total</b>            | <b><u>31.760</u></b>    | <b><u>34.380</u></b>    |



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b> |                |
|---|---|----------------|
|   | <b>31 Desember</b>                      |                |
|   | <b>2014</b>                             | <b>2013</b>    |
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif | 388.124                                 | 457.698        |
| Beda temporer:  |   |                |
| Provisi imbalan kerja karyawan  | 38.633                                  | 42.801         |
| Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka                        | 894                                     | (11.889)       |
| Penyusutan aset tetap   | (9.665)                                 | (10.663)       |
| Pembayaran imbalan kerja karyawan                                     | (8.975)                                 | (4.709)        |
| Amortisasi biaya dibayar di muka                                      | (275)                                   | (143)          |
| Beda tetap:   |   |                |
| Sumbangan dan jamuan  | 8.543                                   | 2.407          |
| Kesejahteraan karyawan  | 4.266                                   | -              |
| Denda pajak   | 219                                     | 17.846         |
| Penghasilan yang telah dipotong pajak final:                          |   |                |
| Sewa  | (141.122)                               | (114.557)      |
| Bunga   | (89.507)                                | (54.415)       |
| Laba penjualan investasi jangka pendek                                | (124)                                   | -              |
| <b>Penghasilan kena pajak</b>   | <b>191.011</b>                          | <b>324.376</b> |

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b> |               |
|--|---|---------------|
|  | <b>31 Desember</b>                      |               |
|  | <b>2014</b>                             | <b>2013</b>   |
| <b>Beban pajak penghasilan - tahun berjalan</b>                |   |               |
| Beban pajak penghasilan - tahun berjalan                       | 38.202                                  | 64.875        |
| Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010 | -                                       | 6.137         |
| <b>Total beban pajak penghasilan - tahun berjalan</b>          | <b>38.202</b>                           | <b>71.012</b> |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Rincian beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |                |
|--|---|----------------|
|  | <b>2014</b>   | <b>2013</b>    |
| <b>Beban (manfaat) pajak penghasilan - tangguhan</b> |   |                |
| Penyusutan aset tetap                                | 2.416   | 2.666          |
| Amortisasi biaya dibayar di muka                     | 69  | 36             |
| Provisi imbalan kerja karyawan                       | (7.415)   | (9.523)        |
| Amortisasi sewa jangka panjang dibayar di muka       | (223)   | 2.972          |
| <b>Manfaat pajak penghasilan - tangguhan - neto</b>  | <b>(5.153)</b>  | <b>(3.849)</b> |
| <b>Beban pajak penghasilan - neto</b>                | <b>33.049</b>   | <b>67.163</b>  |

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2014 berdasarkan perhitungan diatas. Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 adalah sebagai berikut:

|   | <b>31 Desember 2014</b> | <b>31 Desember 2013</b> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| Beban pajak penghasilan - tahun berjalan  | 38.202                  | 64.875                  |
| Pajak penghasilan dibayar di muka:        |                         |                         |
| Pasal 22                                  | 21                      | 23                      |
| Pasal 23                                  | 3.087                   | 2.395                   |
| Pasal 25                                  | 33.962                  | 45.232                  |
| Total                                     | 37.070                  | 47.650                  |
| <b>Utang pajak penghasilan - Pasal 29</b> | <b>1.132</b>            | <b>17.225</b>           |

Tarif tunggal pajak penghasilan badan adalah 25% mulai tahun fiskal 2010.

Pada tanggal 21 November 2013, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan ("PP No. 77/2013") tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka". Pada saat Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2007 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan PP No. 77/2013 Pasal 2, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk Perseroan Terbuka dapat memperoleh penurunan tarif pajak penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dalam negeri. Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Paling sedikit 40% (empat puluh persen) dari jumlah keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia dan masuk dalam penitipan kolektif di lembaga penyimpanan dan penyelesaian.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (lanjutan)

- b. Saham sebagaimana dimaksud dalam huruf a harus dimiliki oleh paling sedikit 300 pihak.
- c. Masing-masing pihak sebagaimana dimaksud dalam huruf b hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh.
- d. Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c harus dipenuhi dalam waktu paling singkat 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 9 Januari 2015 dan 9 Januari 2014, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas Pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2014 dan 2013.

Rekonsiliasi antara pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |               |
|---|---|---------------|
|   | <b>2014</b>   | <b>2013</b>   |
| Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif | 388.124   | 457.698       |
| Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku               | 77.625  | 91.540        |
| Pengaruh pajak atas beda tetap:                                       |   |               |
| Sumbangan dan jamuan  | 1.708   | 482           |
| Kesejahteraan karyawan  | 853   | -             |
| Denda pajak   | 44  | 3.569         |
| Penghasilan yang telah dipotong pajak final:                          |   |               |
| Sewa  | (28.225)  | (22.912)      |
| Bunga   | (17.901)  | (10.883)      |
| Laba penjualan investasi jangka pendek                                | (24)  | -             |
| Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan berdasarkan PP No. 77/2013  | (1.031)   | (770)         |
| Beban atas koreksi pajak penghasilan badan tahun 2009 dan 2010        | -   | 6.137         |
| <b>Beban pajak penghasilan - neto</b>                                 | <b>33.049</b>   | <b>67.163</b> |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**12. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

|  | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Aset pajak tangguhan atas:   |                         |                         |
| Liabilitas imbalan kerja karyawan                                    | 56.919                  | 49.504                  |
| Rugi yang belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual | 2.854                   | 2.827                   |
| <b>Total</b>   | <u>59.773</u>           | <u>52.331</u>           |
| Liabilitas pajak tangguhan atas:                                     |                         |                         |
| Aset tetap   | (26.189)                | (23.773)                |
| Sewa jangka panjang  | (17.821)                | (18.044)                |
| Biaya dibayar di muka  | (304)                   | (235)                   |
| <b>Total</b>   | <u>(44.314)</u>         | <u>(42.052)</u>         |
| <b>Aset pajak tangguhan - neto</b>                                   | <u><b>15.459</b></u>    | <u><b>10.279</b></u>    |

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2010 sebesar Rp18,99 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013, Perusahaan juga menerima SKPKB atas PPN, PPh pasal 21, PPh pasal 23 dan PPh pasal 4 (2) ditambah denda pajak tahun 2009 sebesar Rp23,64 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp42,63 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Lainnya - Lain - lain" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Perusahaan memutuskan untuk menerima hasil ketetapan dari SKPKB tersebut.

Pada tanggal 21 Agustus 2013, Perusahaan menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2010 sebesar Rp2,33 miliar dan pada tanggal 23 Agustus 2013 perusahaan juga menerima SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp3,80 miliar. Perusahaan telah membayar kedua SKPKB tersebut sebesar Rp6,14 miliar dan pembayaran tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif tahun 2013. Perusahaan memutuskan untuk menerima hasil ketetapan dari SKPKB tersebut.

**13. BEBAN AKRUAL**

Beban akrual terdiri dari:

|                    | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|--------------------|-------------------------|-------------------------|
| Listrik dan energi | 21.111                  | 22.397                  |
| Sewa               | 16.683                  | 2.617                   |
| Promosi            | 335                     | 213                     |
| Lain-lain          | 8.585                   | 8.975                   |
| <b>Total</b>       | <u><b>46.714</b></u>    | <u><b>34.202</b></u>    |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp227,68 miliar dan Rp198,02 miliar dan disajikan dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" dalam laporan posisi keuangan. Beban kesejahteraan karyawan masing-masing sebesar Rp38,63 miliar dan Rp42,80 miliar pada tahun 2014 dan 2013, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Tunjangan Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20). Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut adalah berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 30 Januari 2015 dan 29 Januari 2014 untuk tahun 2014 dan 2013.

Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

|                       | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Tingkat diskonto      | 8,3% per tahun          | 8,8% per tahun          |
| Tingkat kenaikan gaji | 8% per tahun            | 8% per tahun            |
| Usia pensiun          | 55 tahun                | 55 tahun                |
| Tingkat kematian      | tabel TMI III           | tabel CSO-1980          |

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |               |
|---|---|---------------|
|   | <u>2014</u>   | <u>2013</u>   |
| Biaya jasa kini                               | 18.801  | 25.688        |
| Biaya bunga                                   | 19.047  | 12.835        |
| Amortisasi biaya jasa lalu dan rugi aktuarial | 785   | 4.278         |
| <b>Total</b>                                  | <b>38.633</b>   | <b>42.801</b> |

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

|                               | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |                |
|-------------------------------|---|----------------|
|                               | <u>2014</u>   | <u>2013</u>    |
| Saldo awal tahun              | 230.823   | 235.885        |
| Biaya jasa kini               | 18.801  | 25.688         |
| Biaya bunga                   | 19.047  | 12.835         |
| Laba (rugi) aktuarial         | 32.781  | (22.187)       |
| Ekspektasi pembayaran manfaat | (28.753)  | (21.398)       |
| <b>Saldo akhir tahun</b>      | <b>272.699</b>  | <b>230.823</b> |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**14. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Rincian liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

|  | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|--|-------------------------|-------------------------|
| Nilai kini liabilitas                    | 272.699                 | 230.823                 |
| Rugi aktuarial yang belum diakui         | (45.023)                | (32.795)                |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui        | -                       | (10)                    |
| <b>Liabilitas imbalan kerja karyawan</b> | <b><u>227.676</u></b>   | <b><u>198.018</u></b>   |

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

|                                  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal</b> |                       |
|----------------------------------|---|-----------------------|
|                                  | <b>31 Desember</b>                      |                       |
|                                  | <u>2014</u>                             | <u>2013</u>           |
| Saldo awal tahun                 | 198.018                                 | 159.926               |
| Provisi selama tahun berjalan    | 38.633                                  | 42.801                |
| Pembayaran selama tahun berjalan | (8.975)                                 | (4.709)               |
| <b>Saldo akhir tahun</b>         | <b><u>227.676</u></b>                   | <b><u>198.018</u></b> |

Jumlah imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

|   | <b>31 Desember</b>    |                       |                       |                       |                       |
|---|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|-----------------------|
|   | <u>2014</u>           | <u>2013</u>           | <u>2012</u>           | <u>2011</u>           | <u>2010</u>           |
| Nilai kini liabilitas                               | 272.699               | 230.823               | 235.885               | 178.917               | 126.086               |
| Rugi aktuarial yang belum diakui                    | (45.023)              | (32.795)              | (75.801)              | (43.047)              | (8.296)               |
| Biaya jasa lalu yang belum diakui                   | -                     | (10)                  | (158)                 | (305)                 | (452)                 |
| <b>Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan</b> | <b><u>227.676</u></b> | <b><u>198.018</u></b> | <b><u>159.926</u></b> | <b><u>135.565</u></b> | <b><u>117.338</u></b> |

Jumlah penyesuaian yang timbul pada liabilitas program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan empat tahun sebelumnya adalah sebagai berikut:

|                             | <b>31 Desember</b> |             |             |             |             |
|-----------------------------|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
|                             | <u>2014</u>        | <u>2013</u> | <u>2012</u> | <u>2011</u> | <u>2010</u> |
| Nilai kini liabilitas       | 272.699            | 230.823     | 235.885     | 178.917     | 126.086     |
| Penyesuaian atas liabilitas | (9.213)            | 20.865      | (81)        | (2.539)     | (776)       |

Pada tanggal 31 Desember 2014, jika tingkat diskonto dinaikkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih rendah sebesar Rp25,68 miliar dan jika tingkat diskonto diturunkan sebesar 1% dengan semua variabel lain dianggap konstan, nilai kini liabilitas akan lebih tinggi sebesar Rp30,13 miliar.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**15. MODAL SAHAM**

Pemegang saham dan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

| Pemegang Saham  | Modal Saham<br>Ditempatkan dan<br>Disetor Penuh | Persentase<br>Kepemilikan | Total          |
|---|---|---------------------------|----------------|
| PT Ramayana Makmursentosa                                       | 3.965.000.000                                   | 55,88%                    | 198.250        |
| Paulus Tumewu (Presiden Komisaris)                              | 260.000.000                                     | 3,66%                     | 13.000         |
| Masyarakat (masing-masing dengan<br>kepemilikan kurang dari 5%) | 2.871.000.000                                   | 40,46%                    | 143.550        |
| <b>Total</b>  | <b>7.096.000.000</b>                            | <b>100,00%</b>            | <b>354.800</b> |

**16. SALDO LABA**

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2014 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 8 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2013 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2013 sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Rianto, S.H., No. 20 pada tanggal yang sama, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp30 (Rupiah penuh) per saham atau seluruhnya sejumlah Rp212,88 miliar serta menyisihkan laba neto tahun 2012 sebesar Rp5 miliar sebagai dana cadangan umum.

**17. PENDAPATAN**

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut:

|                                    | Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br>31 Desember |                  |
|------------------------------------|---|------------------|
|                                    | 2014  | 2013             |
| Penjualan barang beli putus        | 5.131.375                                       | 5.223.962        |
| Penjualan konsinyasi (Catatan 23c) | 2.810.340                                       | 2.744.517        |
| Beban penjualan konsinyasi         | (2.080.367)                                     | (1.967.661)      |
| Komisi penjualan konsinyasi        | 729.973   | 776.856          |
| <b>Total</b>                       | <b>5.861.348</b>                                | <b>6.000.818</b> |

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2014 dan 2013.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**18. BEBAN POKOK PENJUALAN BARANG BELI PUTUS**

Rincian beban pokok penjualan barang beli putus adalah sebagai berikut:

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |                  |
|--|---|------------------|
|  | <b>2014</b>   | <b>2013</b>      |
| Persediaan awal tahun                          | 872.064   | 763.117          |
| Pembelian neto                                 | 3.750.016   | 3.969.515        |
| Persediaan tersedia untuk dijual               | 4.622.080   | 4.732.632        |
| Persediaan akhir tahun (Catatan 8)             | (808.569)   | (872.064)        |
| <b>Beban pokok penjualan barang beli putus</b> | <b>3.813.511</b>  | <b>3.860.568</b> |

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pada tahun 2014 dan 2013.

**19. BEBAN PENJUALAN**

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |                |
|--|---|----------------|
|  | <b>2014</b>   | <b>2013</b>    |
| Sewa - neto (Catatan 10a,10b,23b dan 24) | 214.331   | 231.994        |
| Promosi                                  | 75.777  | 64.941         |
| Pengangkutan                             | 68.416  | 75.367         |
| Kantong plastik                          | 20.735  | 18.198         |
| Biaya kartu kredit                       | 8.200   | 7.824          |
| Lain-lain                                | 11.905  | 4.941          |
| <b>Total</b>                             | <b>399.364</b>  | <b>403.265</b> |

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

|   | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |             |
|---|---|-------------|
|   | <b>2014</b>   | <b>2013</b> |
| Gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 14 dan 23e) | 602.959   | 618.078     |
| Listrik dan energi                              | 289.046   | 257.277     |
| Penyusutan (Catatan 9)                          | 196.871   | 177.472     |
| Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 23b)        | 121.928   | 103.824     |
| Pajak dan perizinan (Catatan 12)                | 23.659  | 35.759      |
| Asuransi  | 22.507  | 20.513      |
| Perlengkapan                                    | 21.094  | 45.931      |
| Jamsostek                                       | 13.367  | 12.349      |



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)**

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |                  |
|--|---|------------------|
|  | <b>2014</b>   | <b>2013</b>      |
| Alat tulis dan cetakan                         | 12.518  | 11.506           |
| Perjalanan dinas                               | 11.328  | 14.276           |
| Keamanan                                       | 9.624   | 15.025           |
| Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar) | 30.066  | 26.240           |
| <b>Total</b>                                   | <b>1.354.967</b>  | <b>1.338.250</b> |

**21. PENDAPATAN LAINNYA**

Rincian pendapatan lainnya adalah sebagai berikut:

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |               |
|--|---|---------------|
|  | <b>2014</b>   | <b>2013</b>   |
| Laba selisih kurs - neto                           | 1.328   | 36.695        |
| Laba atas penjualan investasi jangka pendek - neto | 124   | -             |
| Lain-lain - neto                                   | 3.487   | 10.915        |
| <b>Total</b>                                       | <b>4.939</b>  | <b>47.610</b> |

**22. LABA PER SAHAM (“LPS”)**

Perhitungan laba per saham untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

|  | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |               |
|--|---|---------------|
|  | <b>2014</b>   | <b>2013</b>   |
| Laba tahun berjalan                            | 355.075   | 390.535       |
| Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar | 7.096.000.000   | 7.096.000.000 |
| <b>Laba per saham (Rupiah penuh)</b>           | <b>50,04</b>  | <b>55,04</b>  |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

|   | 31 Desember 2014                             | 31 Desember 2013 | Persentase Terhadap Total Aset/Liabilitas                |                  |
|---|--|------------------|--|------------------|
|   |  |                  | 31 Desember 2014   | 31 Desember 2013 |
| <u>Sewa jangka panjang dibayar di muka</u> (Catatan 10a)<br>PT Jakarta Intiland (a)                             | 286.568                                      | 382.567          | 6,29   | 8,74             |
| <u>Uang jaminan</u> (Catatan 10b)<br>PT Jakarta Intiland (b)  | 2.905  | 2.905            | 0,06   | 0,07             |
|   |  |                  | Persentase Terhadap Total Pendapatan/Beban <sup>*)</sup> |                  |
|   | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember |                  | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember             |                  |
|   | 2014   | 2013             | 2014   | 2013             |
| <u>Penjualan konsinyasi</u> (Catatan 17)<br>PT Ramayana Makmursentosa (c)                                       | 21.724                                       | 73.511           | 0,37   | 1,23             |
| <u>Pendapatan sewa ruangan</u><br>PT Ramayana Makmursentosa (d)   | 54.170                                       | -                | 0,92   | -                |
| <u>Beban penjualan – sewa</u> (Catatan 10b)<br>PT Jakarta Intiland (b)  | 253.611                                      | 242.382          | 63,50  | 60,10            |
| <u>Beban umum dan administrasi – Gaji dan tunjangan lainnya</u> (Catatan 20)<br>Dewan Komisaris dan Direksi (e) | 11.304                                       | 10.199           | 0,83   | 0,76             |
| <u>Beban umum dan administrasi – Perbaikan dan pemeliharaan</u><br>PT Jakarta Intiland (b)                      | 18.954                                       | -                | 1,40   | -                |

\*) Persentase terhadap total pendapatan/beban penjualan/beban umum dan administrasi

- a. Perusahaan melakukan perjanjian sewa menyewa jangka panjang untuk beberapa lokasi gerai dan gudang dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10 dan 24. Total nilai buku sewa jangka panjang tersebut masing-masing sebesar Rp286,57 miliar dan Rp382,57 miliar pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.
- b. Perusahaan juga mempunyai beberapa perjanjian sewa ruangan gerai dengan PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, yang pembayarannya dilakukan secara berkala selama periode sewa dan Perusahaan diwajibkan membayar uang jaminan, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 10b. Saldo uang jaminan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp2,91 miliar, disajikan sebagai bagian dari akun "Uang Jaminan" pada laporan posisi keuangan. Total beban sewa yang timbul dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp20,23 miliar dan Rp11,21 miliar pada tahun 2014 dan 2013, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan Sewa - Neto" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19).

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**23. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Perusahaan melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa tersebut, Perusahaan akan membayar jasa pelayanan (*service charge*). Total beban jasa pelayanan yang telah dibayarkan kepada PT Jakarta Intiland, pihak berelasi, sebesar Rp18,95 miliar pada tahun 2014, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Perbaikan dan Pemeliharaan" pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 20).

- c. Bagian Perusahaan dari penghasilan bagi hasil dengan RMS, pemegang saham Perusahaan, atas penghasilan dari pusat hiburan keluarga "Zone 2000", pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp21,72 miliar dan Rp73,51 miliar, disajikan sebagai bagian dari pendapatan pada laporan laba rugi komprehensif (Catatan 17).
- d. Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada PT Ramayana Makmursentosa. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp54,17 miliar, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan.
- e. Imbalan yang diberikan kepada personel manajemen kunci adalah sebagai berikut:

|                                     | <b>Tahun yang Berakhir pada Tanggal<br/>31 Desember</b> |               |
|-------------------------------------|---|---------------|
|                                     | <b>2014</b>   | <b>2013</b>   |
| <b>Imbalan kerja jangka pendek</b>  |   |               |
| Dewan Komisaris                     | 5.671   | 5.135         |
| Direksi                             | 4.580   | 4.002         |
| Sub-total                           | 10.251  | 9.137         |
| <b>Imbalan kerja jangka panjang</b> |   |               |
| Dewan Komisaris                     | 579   | 551           |
| Direksi                             | 474   | 511           |
| Sub-total                           | 1.053   | 1.062         |
| <b>Total</b>                        | <b>11.304</b>   | <b>10.199</b> |

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

| No. | Pihak-Pihak Berelasi        | Sifat Hubungan Berelasi   | Transaksi   |
|-----|-----------------------------|---|---|
| 1   | PT Ramayana Makmursentosa   | Entitas induk terakhir  | Penjualan konsinyasi dan sewa ruangan                                       |
| 2   | PT Jakarta Intiland         | Merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan | Sewa menyewa gerai dan gudang dan jasa pelayanan ( <i>service charges</i> ) |
| 3   | Dewan Komisaris dan Direksi | Merupakan personil manajemen kunci Perusahaan                     | Gaji dan tunjangan lainnya  |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**24. IKATAN-IKATAN**

Perusahaan telah menandatangani beberapa perjanjian sewa ruangan jangka panjang dengan PT Jakarta Intiland ("JIL"), pihak berelasi, dan pihak ketiga untuk gerai dan gudang yang pada umumnya berlaku selama 5 tahun. Perusahaan juga telah menandatangani beberapa perjanjian sewa tanah jangka panjang dengan pihak ketiga yang digunakan untuk pembangunan gerai. Perjanjian sewa tanah pada umumnya berlaku selama 25 tahun (Catatan 10a).

Selain itu, Perusahaan melakukan beberapa perjanjian sewa untuk menyewakan kembali sebagian ruangan gerai kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Jumlah pendapatan sewa dari perjanjian-perjanjian tersebut masing-masing sebesar Rp158,36 miliar dan Rp121,94 miliar pada tahun 2014 dan 2013, disajikan sebagai pengurang beban sewa dalam beban penjualan (Catatan 19).

**25. INFORMASI SEGMENT**

Informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

|   | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014 |                                 |            |                       |                  |
|---|---|---------------------------------|------------|-----------------------|------------------|
|   | Sumatera  | Jawa, Bali dan<br>Nusa Tenggara | Kalimantan | Sulawesi<br>dan Papua | Total Segmen     |
| Total pendapatan                          | 1.304.509   | 3.587.367                       | 526.110    | 443.362               | 5.861.348        |
| Hasil                                     |   |                                 |            |                       |                  |
| Hasil segmen                              | 362.438   | 950.929                         | 151.724    | 118.621               | 1.583.712        |
| Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan |   |                                 |            |                       | (1.285.300)      |
| Laba usaha                                |   |                                 |            |                       | 298.412          |
| Pendapatan keuangan                       |   |                                 |            |                       | 89.712           |
| Laba sebelum pajak penghasilan            |   |                                 |            |                       | 388.124          |
| Beban pajak penghasilan - neto            |   |                                 |            |                       | (33.049)         |
| <b>Laba tahun berjalan</b>                |   |                                 |            |                       | <b>355.075</b>   |
| Aset segmen                               | 599.162   | 1.729.255                       | 223.646    | 241.251               | 2.793.314        |
| Aset yang tidak dapat dialokasikan        |   |                                 |            |                       | 1.761.353        |
| <b>Total aset</b>                         |   |                                 |            |                       | <b>4.554.667</b> |
| Liabilitas segmen                         | 1.082   | 836                             | 209        | 23                    | 2.150            |
| Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan  |   |                                 |            |                       | 1.193.070        |
| <b>Total liabilitas</b>                   |   |                                 |            |                       | <b>1.195.220</b> |
| Pengeluaran barang modal                  | 7.371   | 105.240                         | 4.014      | 10.184                | 126.809          |
| Penyusutan dan amortisasi                 | 72.259  | 313.723                         | 33.729     | 44.414                | 464.125          |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

|  | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013 |                                 |            |                       |                  |
|--|---|---------------------------------|------------|-----------------------|------------------|
|  | Sumatera  | Jawa, Bali dan<br>Nusa Tenggara | Kalimantan | Sulawesi<br>dan Papua | Total Segmen     |
| Total pendapatan                             | 1.332.621   | 3.652.017                       | 562.554    | 453.626               | 6.000.818        |
| Hasil  |   |                                 |            |                       |                  |
| Hasil segmen                                 | 364.043   | 1.016.990                       | 166.533    | 142.527               | 1.690.093        |
| Beban usaha yang tidak<br>dapat dialokasikan |   |                                 |            |                       | (1.287.081)      |
| Laba usaha                                   |   |                                 |            |                       | 403.012          |
| Pendapatan keuangan                          |   |                                 |            |                       | 54.686           |
| Laba sebelum pajak penghasilan               |   |                                 |            |                       | 457.698          |
| Beban pajak penghasilan - neto               |   |                                 |            |                       | (67.163)         |
| <b>Laba tahun berjalan</b>                   |   |                                 |            |                       | <b>390.535</b>   |
| Aset segmen                                  | 683.752   | 1.722.249                       | 248.680    | 260.304               | 2.914.985        |
| Aset yang tidak dapat<br>dialokasikan        |   |                                 |            |                       | 1.463.571        |
| <b>Total aset</b>                            |   |                                 |            |                       | <b>4.378.556</b> |
| Liabilitas segmen                            | 1.478   | 2.831                           | 209        | 2.719                 | 7.237            |
| Liabilitas yang tidak dapat<br>dialokasikan  |   |                                 |            |                       | 1.154.148        |
| <b>Total liabilitas</b>                      |   |                                 |            |                       | <b>1.161.385</b> |
| Pengeluaran barang modal                     | 13.344  | 365.383                         | 10.042     | 32.895                | 421.664          |
| Penyusutan dan amortisasi                    | 81.601  | 292.944                         | 39.357     | 34.729                | 448.631          |

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut:

| Tahun yang Berakhir pada<br>Tanggal 31 Desember 2014 | Pakaian<br>dan Aksesoris | Barang<br>Swalayan | Total Segmen     |
|--|--------------------------|--------------------|------------------|
| Penjualan barang beli putus                          | 2.714.452                | 2.416.923          | 5.131.375        |
| Komisi penjualan konsinyasi                          | 719.069                  | 10.904             | 729.973          |
| Beban pokok penjualan barang beli putus              | (1.673.374)              | (2.140.137)        | (3.813.511)      |
| <b>Laba bruto</b>                                    | <b>1.760.147</b>         | <b>287.690</b>     | <b>2.047.837</b> |
| Beban penjualan                                      | (356.450)                | (42.914)           | (399.364)        |
| Beban umum dan administrasi                          | (1.055.722)              | (299.245)          | (1.354.967)      |
| Pendapatan lainnya                                   | 4.365                    | 574                | 4.939            |
| Beban lainnya  | (33)                     | -                  | (33)             |
| <b>Laba (rugi) usaha</b>                             | <b>352.307</b>           | <b>(53.895)</b>    | <b>298.412</b>   |
| Pendapatan keuangan                                  | 70.999                   | 18.713             | 89.712           |
| <b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>         | <b>423.306</b>           | <b>(35.182)</b>    | <b>388.124</b>   |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)**

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu pakaian dan aksesoris dan barang swalayan, sebagai berikut: (lanjutan)

| <b>Tahun yang Berakhir pada<br/>Tanggal 31 Desember 2013</b> | <b>Pakaian<br/>dan Aksesoris</b> | <b>Barang<br/>Swalayan</b> | <b>Total Segmen</b> |
|--|----------------------------------|----------------------------|---------------------|
| Penjualan barang beli putus                                  | 2.784.361                        | 2.439.601                  | 5.223.962           |
| Komisi penjualan konsinyasi                                  | 766.095                          | 10.761                     | 776.856             |
| Beban pokok penjualan barang beli putus                      | (1.710.060)                      | (2.150.508)                | (3.860.568)         |
| <b>Laba bruto</b>  | <b>1.840.396</b>                 | <b>299.854</b>             | <b>2.140.250</b>    |
| Beban penjualan  | (366.712)                        | (36.553)                   | (403.265)           |
| Beban umum dan administrasi                                  | (1.023.760)                      | (314.490)                  | (1.338.250)         |
| Pendapatan lainnya   | 34.432                           | 13.178                     | 47.610              |
| Beban lainnya  | (43.333)                         | -                          | (43.333)            |
| <b>Laba (rugi) usaha</b>                                     | <b>441.023</b>                   | <b>(38.011)</b>            | <b>403.012</b>      |
| Pendapatan keuangan  | 41.225                           | 13.461                     | 54.686              |
| <b>Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan</b>                 | <b>482.248</b>                   | <b>(24.550)</b>            | <b>457.698</b>      |

**26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

|  | <b>Setara dengan<br/>Jutaan Rupiah</b> |
|--|--|
| <b>Aset</b>                            |  |
| Kas dan setara kas                     |  |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS99.631)     | 1.239                                  |
| Deposito berjangka                     |  |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS11.664.394) | 145.105                                |
| Investasi jangka pendek                |  |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS100.000)    | 1.244                                  |
| Piutang lain-lain                      |  |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS3.097)      | 39                                     |
| <b>Total</b>                           | <b>147.627</b>                         |
| <b>Liabilitas</b>                      |  |
| Utang lain-lain                        |  |
| Dolar Amerika Serikat (\$AS92.663)     | 1.153                                  |
| Dolar Singapura (\$Sin4.808)           | 45                                     |
| <b>Total</b>                           | <b>1.198</b>                           |
| <b>Aset moneter - neto</b>             | <b>146.429</b>                         |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**26. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)**

Pada tanggal 16 Maret 2015, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp13.237 (Rupiah penuh) terhadap \$AS1 dan Rp9.513 (Rupiah penuh) terhadap \$Sin1.

Jika aset moneter neto dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 16 Maret 2015, maka aset moneter neto akan naik sebesar Rp9,38 miliar.

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan tertentu, aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual.

**a. Manajemen Risiko**

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan utang lain-lain.

**Risiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan terpengaruh atas risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, deposito berjangka, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, uang jaminan dan utang lain-lain dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan penempatan investasi secara selektif pada instrumen keuangan yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang cukup tinggi, sehingga risiko fluktuasi mata uang asing dapat dikompensasikan dengan pengembalian investasi dalam beberapa mata uang asing yang dimiliki.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap mata uang asing, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

|                       | 31 Desember 2014         |  | 31 Desember 2013         |  |
|-----------------------|--------------------------|--|--------------------------|--|
|                       | Perubahan Tingkat Rupiah | Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak | Perubahan Tingkat Rupiah | Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak |
| Dolar Amerika Serikat | +2%                      | 2.930                                    | +2%                      | 2.830                                    |
| Dolar Singapura       | +2%                      | (1)                                      | +2%                      | 1  |
| Dolar Amerika Serikat | -2%                      | (2.930)                                  | -2%                      | (2.830)                                  |
| Dolar Singapura       | -2%                      | 1  | -2%                      | (1)                                      |

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**a. Manajemen Risiko (lanjutan)**

**Risiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan dan investasi tertentu. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit yang signifikan.

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank atau institusi keuangan dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan.

**Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

|                                      | <u>&lt; 1 tahun</u> | <u>1 - 2 tahun</u> | <u>2 - 3 tahun</u> | <u>&gt; 3 tahun</u> | <u>Total</u>   |
|--------------------------------------|---------------------|--------------------|--------------------|---------------------|----------------|
| <b>Pada tanggal 31 Desember 2014</b> |                     |                    |                    |                     |                |
| Utang usaha - pihak ketiga           |                     |                    |                    |                     |                |
| Usaha                                | 874.411             | -                  | -                  | -                   | 874.411        |
| Lain-lain                            | 14.659              | -                  | -                  | -                   | 14.659         |
| Beban akrual                         | 46.714              | -                  | -                  | -                   | 46.714         |
| <b>Total</b>                         | <b>935.784</b>      | <b>-</b>           | <b>-</b>           | <b>-</b>            | <b>935.784</b> |
|                                      | <u>&lt; 1 tahun</u> | <u>1 - 2 tahun</u> | <u>2 - 3 tahun</u> | <u>&gt; 3 tahun</u> | <u>Total</u>   |
| <b>Pada tanggal 31 Desember 2013</b> |                     |                    |                    |                     |                |
| Utang usaha - pihak ketiga           |                     |                    |                    |                     |                |
| Usaha                                | 874.054             | -                  | -                  | -                   | 874.054        |
| Lain-lain                            | 20.731              | -                  | -                  | -                   | 20.731         |
| Beban akrual                         | 34.202              | -                  | -                  | -                   | 34.202         |
| <b>Total</b>                         | <b>928.987</b>      | <b>-</b>           | <b>-</b>           | <b>-</b>            | <b>928.987</b> |



**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

---

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**b. Manajemen Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**28. INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

**Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi**

Investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif. Uang jaminan tertentu dan aset keuangan tidak lancar lainnya - pinjaman karyawan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pinjaman tambahan pada pasar saat ini untuk jenis pinjaman yang sama. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

**Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya**

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

**PT RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2014 dan**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)**

**28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

|   | <u>31 Desember 2014</u> |                         | <u>31 Desember 2013</u> |                         |
|---|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
|   | <u>Nilai Tercatat</u>   | <u>Nilai Wajar</u>      | <u>Nilai Tercatat</u>   | <u>Nilai Wajar</u>      |
| <b>Aset Keuangan</b>                                      |                         |                         |                         |                         |
| Kas dan setara kas  | 625.373                 | 625.373                 | 869.000                 | 869.000                 |
| Deposito berjangka  | 1.026.105               | 1.026.105               | 403.089                 | 403.089                 |
| Piutang - pihak ketiga                                    |                         |                         |                         |                         |
| Usaha   | 2.590                   | 2.590                   | 2.319                   | 2.319                   |
| Lain-lain   | 20.716                  | 20.716                  | 17.945                  | 17.945                  |
| Investasi jangka pendek                                   | 36.387                  | 36.387                  | 1.097                   | 1.097                   |
| Uang jaminan  | 1.244                   | 1.244                   | 1.229                   | 1.229                   |
| Aset keuangan tidak lancar lainnya -<br>pinjaman karyawan | 9.884                   | 8.987                   | 12.962                  | 12.652                  |
| <b>Total</b>  | <b><u>1.722.299</u></b> | <b><u>1.721.402</u></b> | <b><u>1.307.641</u></b> | <b><u>1.307.331</u></b> |
| <b>Liabilitas Keuangan</b>                                |                         |                         |                         |                         |
| Utang - pihak ketiga                                      |                         |                         |                         |                         |
| Usaha   | 874.411                 | 874.411                 | 874.054                 | 874.054                 |
| Lain-lain   | 14.659                  | 14.659                  | 20.731                  | 20.731                  |
| Beban akrual  | 46.714                  | 46.714                  | 34.202                  | 34.202                  |
| <b>Total</b>  | <b><u>935.784</u></b>   | <b><u>935.784</u></b>   | <b><u>928.987</u></b>   | <b><u>928.987</u></b>   |

**29. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS**

|   | <u>31 Desember 2014</u> | <u>31 Desember 2013</u> |
|---|-------------------------|-------------------------|
| <b>AKTIVITAS YANG TIDAK<br/>MEMPENGARUHI ARUS KAS</b>                         |                         |                         |
| Peningkatan (penurunan) nilai wajar dari aset<br>keuangan untuk dijual - neto | <u>81</u>               | <u>(2.369)</u>          |



PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Jl. K.H. Wahid Hasyim 220 A-B  
Jakarta 10250 Indonesia  
Telp : + 62 21 3914566, 3920480, 3151563  
Fax : + 62 21 3920484  
Web : [www.ramayana.co.id](http://www.ramayana.co.id)